



**STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
PEMBENTUKAN PRIBADI YANG UNGGUL
SISWA SMA NUR HASANAH MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH:

IRSYAD MUBAROK JUNI ARMUN PUTRA RANGKUTI
NIM: 33.14.3.109

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
PEMBENTUKAN PRIBADI YANG UNGGUL
SISWA SMA NUR HASANAH MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH:

IRSYAD MUBAROK JUNI ARMUN PUTRA RANGKUTI
NIM: 33.14.3.109

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
NIP. 19660517 19870 3 1004

Dr. Eka Susanti, M.Pd
NIP. 19710526 199402 2 001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Nomor : Istimewa
Lamp : -
Perihal : Skripsi
a.n. Irsyad Mubarak JAP. Rkt

Medan, Juli 2018

Kepada Yth:
**Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran seperlunya untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi mahasiswa a.n. Irsyad Mubarak Juni Armun Putra Rangkuti yang berjudul: **“Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Pribadi yang Unggul Siswa SMA Nur Hasanah Medan”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan dan terima kasih atas perhatiannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
NIP. 19660517 19870 3 1004

Dr. Eka Susanti, M.Pd
NIP. 19710526 199402 2 001

Medan, Juli 2018

Nomor : Istimewa

Kepada Yth.

Lamp : -

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

Hal : Skripsi

Tarbiyah dan Keguruan

a.n. Irsyad Mubarak JAP. Rangkuti UIN SU

Di -

Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Irsyad Mubarak Juni Armun Putra Rangkuti

N.I.M : 33.14.3.109

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : **Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Pribadi yang Unggul Siswa SMA Nur Hasanah Medan**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
NIP. 19660517 19870 3 1004

Dr. Eka Susanti, M.Pd
NIP. 19710526 199402 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irsyad Mubarak Juni Armun Putra Rangkuti

N.I.M : 33.14.3.109

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

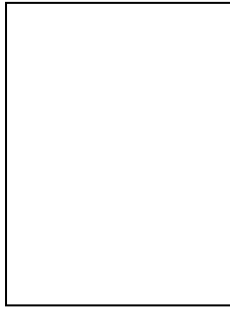
Judul : **Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Pribadi yang Unggul Siswa SMA Nur Hasanah Medan**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Juli 2018

Yang membuat pernyataan

Irsyad Mubarak JAP. Rangkuti
NIM. 33.14.3.109



ABSTRAK

Nama : Irsyad Mubarak Juni Armun P. Rkt
NIM : 33.14.3.109
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /
Bimbingan dan Konseling Islam
Pembimbing I : Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Eka Susanti, M.Pd
Judul : Strategi Guru Bimbingan dan Konseling
dalam Pembentukan Pribadi yang Unggul
Siswa SMA Nur Hasanah Medan

Kata-kata Kunci : Strategi Guru Bimbingan dan Konseling, Pribadi Unggul

Pribadi unggul merupakan suatu keadaan manusia sebagai perseorangan yang memiliki sifat-sifat yang lebih baik daripada orang lain. Dengan seseorang memiliki pribadi unggul ini akan membuat dirinya terlihat lebih baik daripada orang lain dalam hal pribadinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan pribadi yang unggul siswa SMA Nur Hasanah Medan, layanan-layanan yang digunakan dalam pembentukan pribadi yang unggul serta hambatan-hambatan yang dialami guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan pribadi yang unggul.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, wali kelas XI serta siswa/i kelas XI-IPA SMA Nur Hasanah Medan. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan instrument wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap strategi guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan pribadi yang unggul siswa SMA Nur Hasanah Medan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil bahwa strategi yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan pribadi yang unggul adalah layanan orientasi, informasi dan bimbingan kelompok. Kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru bimbingan dan konseling berdampak cukup bagus, hal ini terlihat dari pribadi para siswa di SMA Nur Hasanah Medan.

Diketahui oleh,
Pembimbing Skripsi I

Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
NIM. 19660517 19870 3 1004

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada kehadirat Allah SWT atas segala limpahan anugrah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Penulisan proposal ini penulis beri judul “Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Pribadi Siswa yang Unggul Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Nur Hasanah Medan”. Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

Pada awalnya sungguh banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penulisan proposal ini. Namun berkat adanya pengarahan, bimbingan dan bantuan yang diterima akhirnya semuanya dapat diatasi dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi baik dalam bentuk moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu dengan sepenuh hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Drs. Purbatua Manurung, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
2. Ibu **Dr. Eka Susanti, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
3. Ibu **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si** selaku Ketua Jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sumatera Utara.
4. Bapak **Khairuddin, M.Pd** selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
6. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda **Awwaluddin Rangkuti** dan ibunda **Maimunah Pane**. Karena atas doa, kasih sayang, motivasi dan dukungan yang tak ternilai serta dukungan moril dan materil kepada penulis yang tak pernah putus sehingga ananda dapat menyelesaikan studi sampai ke bangku sarjana. Tak lupa pula kepada abang kandung saya Fikri Mubarok Juli Armun Putra Rangkuti dan adik kandung saya Zumrotun Auliati Putri Rangkuti dan Munafiatul Husna Rangkuti yang telah memberikan motivasinya dan perhatiannya selama ini. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan surga-Nya yang mulia.

7. Seluruh pihak SMA Nur Hasanah Medan terutama kepada kepala sekolah SMA Nur Hasanah Medan **Bapak Awwaluddin**, staf guru dan tata usaha SMA Nur Hasanah Medan, dan siswa-siswi kelas IX SMA Nur Hasanah Medan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Teman-teman seperjuangan BKI-3 stambuk 2014, Risvan Siraj, Imam Sampurno, Nazli Rustian, Amin Rangkuti dan teman-teman lainnya yang tak tersebutkan namanya satu persatu yang telah banyak memberikan semangat sehingga selesainya penulisan proposal ini.
9. Teman-teman KKN di Desa Kuta Baru tahun 2017 yang senantiasa menjadi teman berdiskusi dan bertukar pikiran. Terima kasih atas doa dan motivasinya.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang penulis lakukan dalam penyelesaian proposal ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan proposal ini. Kiranya isi proposal ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Amin.

Medan, April 2018

Irsyad Mubarak Juni Armun

DAFTAR ISI

	halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II: KAJIAN TEORI.....	9
A. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	9
1. Pengertian Bimbingan	9
2. Pengertian Konseling	17
3. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam.....	18
4. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling (Konselor)	19
B. Pengertian Pribadi yang Unggul	22
1. Pengertian Kepribadian	22
2. Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian	25
3. Pengertian Keunggulan	26
4. Pengertian Pribadi yang Unggul	29
5. Karakteristik Pribadi yang Unggul.....	29
C. Penelitian Relevan.....	31
BAB III: METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan Metode yang Digunakan.....	34

B. Subjek Penelitian.....	35
C. Prosedur Pengumpulan Data.....	36
D. Analisis Data.....	38
E. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data.....	40
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Temuan Umum.....	45
B. Temuan Khusus.....	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya setiap orang tua mendambakan anak-anak yang cerdas dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga mereka akan menjadi pribadi yang unggul dan tangguh dalam menghadapi tantangan di kehidupan yang akan datang. Namun perlu disadari bahwa generasi unggul semacam ini tidak akan tumbuh dengan sendirinya. Perlu adanya langkah-langkah yang tepat untuk mencapai tujuan itu.

Pembangunan manusia yang bermutu menjadi tanggung jawab dunia pendidikan. Pendidikan dengan berbagai lingkungan dan kebijakannya bertanggung jawab terhadap proses perkembangan peserta didik. Namun, fakta di lapangan justru menunjukkan perubahan yang signifikan. Pendidikan yang cenderung menekankan aspek kognitif tanpa diimbangi afektif dan psikomotorik belum mampu menghasilkan peserta didik yang tangguh untuk menanggulangi permasalahan-permasalahan peserta didik seperti keresahan dan kegelisahan, pelanggaran disiplin, dan penggunaan bahan adiktif semisal narkoba. Salah satu jalan yang masih mungkin bisa ditempuh adalah membangun pendidikan yang akan menciptakan manusia seutuhnya.¹

Lembaga pendidikan atau sekolah merupakan suatu wadah yang dapat dijadikan sarana untuk menggali dan mengembangkan serta menciptakan kepribadian individu siswa. Maka guru haruslah tahu bagaimana membantu siswa

¹ Muhammad Irham, S.Pd., Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., (2014), *Bimbingan dan Konseling Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, halaman 59

dalam mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan lingkungan secara profesional. Karena hampir sebagian waktu siswa, begitu banyak kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Tugas siswa di sekolah yaitu belajar, dengan belajar siswa akan memperoleh perubahan yang positif dan dapat mengembangkan potensinya secara optimal serta siap melaksanakan peranannya dimasa yang akan datang.

Bimbingan dan konseling merupakan layanan bantuan kepada peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Secara umum tujuan dari layanan bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan tujuan khusus dari layanan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir.

Proses mengembangkan diri dalam setiap periode perkembangan individu seringkali memunculkan konflik atau permasalahan. Proses konseling membantu klien dalam mengatasi berbagai permasalahan berkaitan dengan perkembangan dirinya. Konseling mengandung nilai-nilai pendidikan dan membawa tugas untuk

memuliakan manusia seutuhnya. Proses konseling membawa seseorang menuju kondisi yang membahagiakan, sejahtera dan berada dalam kehidupannya yang efektif sehari-hari. Kemudian, konseling didesain untuk menolong klien memahami dan menjelaskan pandangan mereka terhadap kehidupan dan untuk membantu mencapai tujuan mereka melalui pilihan yang lebih bermakna dan melalui pemecahan masalah emosional dan karakter interpersonal.

Konseling adalah salah satu bentuk pelayanan yang dapat diberikan yang mengacu pada keempat dimensi kemanusiaan dalam rangka mewujudkan manusia seutuhnya. Konselor selaku pelaksana layanan konseling hendaknya melaksanakan perannya secara optimal melalui berbagai jenis layanan yang dapat diberikan. Pelayanan konseling tertuju secara langsung pada tegak dan berkembangnya kehidupan unggul yang mensejahterakan dan membahagiakan. Secara lebih spesifik, pelayanan konseling tertuju kepada kondisi pribadi unggul yang mandiri, mengendalikan diri, sukses, maju dan berkehidupan efektif dalam kesehariannya.

Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memaknai secara positif setiap perubahan serta masalah dalam hidupnya. Kurangnya kemampuan dalam memaknai secara positif setiap perubahan serta masalah yang dihadapi dalam perkembangannya menyebabkan individu tidak dapat mengelola dan menyelesaikan masalahnya dengan baik. Kondisi tersebut dapat semakin berkembang jika tidak terdapat penanganan yang tepat. Kurangnya bimbingan serta arahan menyebabkan individu kurang dapat mengembangkan kemampuannya dalam memaknai suatu permasalahan secara positif. Kondisi ini dikhawatirkan akan mengganggu pencapaian kehidupan efektif sehari-harinya.

Di samping berbagai permasalahan yang kompleks tersebut di atas, di era globalisasi siswa sebagai remaja juga dihadapkan pada persaingan yang ketat, sehingga remaja dituntut memiliki daya kompetitif yang tinggi untuk bisa unggul, sukses dalam mengaktualisasikan dirinya.

Dibalik tuntutan persaingan yang tinggi, siswa sebagai remaja dihadapkan pula pada banyaknya godaan akan berbagai kesenangan yang ditawarkan produk IPTEK dan media massa. Kondisi ini membuat remaja lalai dan sulit mengkonsentrasikan dirinya untuk mempersiapkan masa depan dan mudahnya terjadi pergeseran nilai yang membuat pribadi-pribadi siswa mudah rapuh. Di sisi lain remaja sedang mempersiapkan perannya sebagai manusia dewasa dan mereka dihadapkan pada lingkungan sosiokultural yang selalu berubah, serta dihadapkan pada tuntutan dunia pendidikan dan dunia kerja yang terus berkembang.²

Pribadi unggul yaitu suatu keadaan manusia sebagai perseorangan yang memiliki sifat-sifat yang lebih tinggi/baik daripada orang lain. Dengan seseorang memiliki pribadi unggul ini akan membuat dirinya terlihat lebih baik daripada orang lain dalam hal pribadinya.

Salah satu bentuk dari pribadi unggul ini ialah akhlak mulia, akhlak mulia adalah suatu perbuatan (perilaku/sifat) yang baik yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadikan kepribadiannya menjadi baik pula, yang dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Seseorang yang memiliki akhlak mulia sudah pasti unggul dimata manusia maupun Allah swt. Karena ia mampu mengendalikan dirinya dari segala godaan

² Dr. Erhamwilda, M.Pd., (2015), *Konseling Sebaya*, Yogyakarta: Media Akademi, halaman 3

untuk berbuat sesuatu yang tidak baik. Dengan memiliki pribadi unggul ini, maka seseorang akan mampu menjalani kehidupannya secara sempurna.

Pribadi unggul menjadikan siswa siap dan berani dalam menghadapi tantangan yang ada di depannya, berani mengambil kesempatan dan resiko serta berkeyakinan akan berhasil dalam upaya meraih kesuksesan perkembangan hidupnya secara mandiri, disiplin dan percaya diri.

Sekarang ini, peserta didik dihadapkan pada permasalahan yang kompleks. Tidak hanya permasalahan tentang moral, etika, prestasi dan lainnya tetapi juga semakin kompleks dengan adanya pengaruh dari kebudayaan luar yang sekarang ini semakin banyak ditiru oleh para pelajar kita. Sehingga kebudayaan bangsa ini sedikit demi sedikit mulai ditinggalkan. Dan alhasil, banyak pelajar kita yang kehilangan jati diri dan martabat sebagai generasi penerus.

Dalam konteks kehidupan tersebut setiap peserta didik memerlukan berbagai kompetensi hidup untuk berkembang secara efektif, produktif dan bermartabat serta bermaslahat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Dan dalam hal ini dibutuhkan nilai-nilai pendidikan yang bermartabat dan bermoral dengan desain yang komprehensif, yakni menawarkan gagasan tentang membentuk karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Proses pembentukan dan pembiasaan karakter menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan informal dilingkungan keluarga.

Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

Guru BK bertanggung jawab untuk membimbing siswa, sehingga para siswa dapat memiliki pribadi yang unggul tersebut. Dengan demikian diharapkan para siswa mampu untuk membuat keputusan yang terbaik untuk dirinya, baik dalam memecahkan masalah mereka sendiri maupun dalam beradaptasi dengan keadaan lingkungan masyarakat tempat ia tinggal.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin meneliti dengan judul penelitian : **“STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN PRIBADI YANG UNGGUL SISWA SMA NUR HASANAH MEDAN”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan hasil pengayaan di lapangan, bahkan sampai pada perolehan berkali-kali terdapat dimensi-dimensi menarik di lapangan, sehingga dari banyaknya dimensi tersebut untuk pembatasan lingkup penelitian maka perlu ditentukan fokus penelitian, yaitu strategi guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan pribadi yang unggul siswa SMA Nur Hasanah Medan. Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi guru bimbingan dan konseling dalam proses pembentukan pribadi yang unggul siswa SMA Nur Hasanah Medan?

2. Kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami guru bimbingan dan konseling dalam proses pembentukan pribadi yang unggul siswa SMA Nur Hasanah Medan?
3. Faktor apa sajakah yang menyebabkan guru bimbingan dan konseling mengalami kesulitan dalam proses pembentukan pribadi yang unggul siswa SMA Nur Hasanah Medan?
4. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami dalam proses pembentukan pribadi yang unggul siswa SMA Nur Hasanah Medan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi guru bimbingan dan konseling dalam proses pembentukan pribadi yang unggul siswa SMA Nur Hasanah Medan
2. Mengetahui kesulitan yang dialami guru bimbingan dan konseling dalam proses pembentukan pribadi yang unggul siswa SMA Nur Hasanah Medan
3. Mengetahui faktor penyebab guru bimbingan dan konseling mengalami kesulitan dalam proses pembentukan pribadi yang unggul siswa SMA Nur Hasanah Medan
4. Upaya-upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami dalam proses pembentukan pribadi yang unggul siswa SMA Nur Hasanah Medan

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memberikan pengetahuan tentang strategi guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan pribadi siswa yang unggul yang berguna untuk meningkatkan kualitas individu siswa.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan informasi tentang penyebab kesulitan yang dialami oleh guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter siswa, sehingga dapat melakukan upaya untuk mengurangi kesulitan tersebut.
- b. Memotivasi guru bimbingan dan konseling untuk senantiasa meningkatkan strategi layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan karakter siswa sehingga kualitas individu siswa dapat meningkat.
- c. Sebagai masukan bagi sekolah agar lebih memperhatikan kegiatan belajar mengajar siswa dan guru terutama dalam proses kegiatan bimbingan dan konseling.
- d. Sebagai bahan bacaan dan rujukan bagi para peneliti selanjutnya dengan penelitian sama.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Sangat banyak rumusan pengertian bimbingan dan konseling dapat ditemukan dalam berbagai literatur. Umumnya rumusan tentang bimbingan dan konseling yang ada mempunyai benang merah yang mempertemukan antara satu pengertian dengan pengertian lainnya.

Secara etimologis, bimbingan dan konseling terdiri atas dua kata yaitu “bimbingan” (terjemahan dari kata “*guidance*”) dan “konseling” (berasal dari kata “*counseling*”). Dalam praktik, bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan aktivitas yang tidak terpisahkan. Keduanya merupakan bagian yang integral.³

1. Pengertian Bimbingan

Pengertian bimbingan menurut para ahli adalah sebagai berikut:

a) Menurut Donsmoor dan Miller.

Bimbingan membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan dan sebagai suatu bentuk bantuan yang sistematis melalui peserta didik dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan.

b) Menurut Rachman Natawidjaja

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang diberikan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat

³ Dr. Tohirin, M.Pd., (2013), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, halaman 15

memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga dan masyarakat, dengan demikian dia dapat memberikan sumbangan yang berarti.⁴

c) Menurut Muhammad Surya

Bimbingan adalah pemberian bantuan yang terus menerus secara sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkatan perkembangan optimal dengan lingkungan.

d) Menurut Crow and Crow

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan berpendidikan yang memadai kepada seseorang individu dari setiap usia dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.

e) Menurut Stoops dan Walquist

Bimbingan adalah proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimum dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat.

⁴ Dr. Anak Agung Ngurah Adhiputra, M.Pd., (2013), *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak*, Yogyakarta: Graha Ilmu, halaman 12

f) Menurut Shertzer dan Stone

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar memahami diri dan lingkungannya.

g) Menurut Cribbin

Bimbingan adalah berpusatkan ke arah klien yang berkaitan dengan pengembangan optimal keseluruhan diri klien serta pencapaian potensi untuk kepentingan individu dan sosial.

h) Menurut Artur J. Jones

Bimbingan sebagai pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam hal bantuan pilihan-pilihan penyesuaian diri dan pemecahan problem-problem. Tujuan bimbingan ialah membantu orang tersebut untuk tumbuh dalam hal kemandirian dan kemampuan bertanggung jawab kepada dirinya sendiri.

i) Menurut Smith

Bimbingan adalah proses layanan yang diberikan kepada individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan, rencana, dan interpretasi yang diperlukan untuk penyesuaian diri yang baik.

j) Menurut Prayitno

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan

individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁵

Seperti telah disebut di atas bahwa, istilah “bimbingan” merupakan terjemahan dari kata “*guidance*”. Kata “*guidance*” yang kata dasarnya “*guide*” mempunyai beberapa arti:

- a. Menunjukkan jalan (*showing the way*)
- b. Memimpin (*leading*)
- c. Memberikan petunjuk (*giving instruction*)
- d. Mengatur (*regulating*)
- e. Mengarahkan (*governing*)
- f. Memberi nasihat (*giving advice*)

Istilah “*guidance*” juga diterjemahkan dengan arti bantuan atau tuntunan. Ada juga yang menerjemahkan kata “*guidance*” dengan arti pertolongan. Berdasarkan arti ini, secara etimologis, bimbingan berarti bantuan atau tuntunan; tetapi tidak semua bantuan atau tuntunan yang diberikan seseorang kepada orang lain berarti bimbingan dalam arti bimbingan dan konseling. Seorang guru yang membantu siswanya menjawab soal-soal ujian bukan merupakan suatu bentuk “bimbingan”. Seorang guru yang memberikan uang untuk membayar uang sekolah siswanya (membantu membayar iuran sekolah) juga bukan merupakan bimbingan. Bantuan yang berarti bimbingan konteksnya sangat psikologis. Selain itu bantuan yang berarti bimbingan, harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

⁵ Dr. Mulyadi, S.Ag., M.Pd., (2016), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Prenada Media Grup, halaman 53

- a. Ada tujuan yang jelas untuk apa pertolongan itu diberikan.
- b. Harus terencana.
- c. Berproses dan sistematis (melalui tahapan-tahapan tertentu).
- d. Menggunakan berbagai cara atau pendekatan tertentu.
- e. Dilakukan oleh orang ahli (mempunyai pengetahuan tentang bimbingan).
- f. Dievaluasi untuk mengetahui keberhasilan dari pemberian bantuan.

Syarat-syarat bantuan seperti dikemukakan di atas, tercermin dalam pengertian bimbingan secara terminologis. Miller (1961) dalam Surya (1988), menyatakan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga dan masyarakat.

Selanjutnya Surya (1988) mengutip pendapat Crow & Crow (1960) menyatakan bahwa “bimbingan ialah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang mempunyai pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap umur untuk membantunya mengembangkan aktivitas-aktivitas hidupnya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.”

Apabila merujuk kepada proses perkembangan individu yang dibimbing, maka bimbingan juga berarti proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada terbimbing supaya individu yang dibimbing mencapai perkembangan yang optimal. Apabila proses bimbingan berlangsung dalam proses persekolahan, maka bimbingan dapat diartikan sebagai proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (guru BK) kepada siswa supaya tercapai tingkat perkembangan yang optimal.

Apabila merujuk kepada masalah-masalah yang dihadapi individu (siswa), maka bimbingan dapat diartikan sebagai proses bantuan yang diberikan oleh guru BK kepada individu (siswa) supaya individu yang dibimbing mempunyai kemampuan mengenal, menghadapi, dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dalam hidupnya. Berbagai masalah yang dimaksud dalam makna diatas tentu dalam arti yang luas mencakup masalah pribadi, sosial, pendidikan (akademik), karier, penyesuaian diri dan lain sebagainya. Selanjutnya, jika merujuk kepada kemandirian siswa yang dibimbing, maka bimbingan dapat diartikan sebagai proses bantuan yang diberikan pembimbing kepada terbimbing (siswa) untuk mencapai kemandirian.

Selain pengertian di atas, bimbingan juga berarti proses bantuan yang sistematis dari pembimbing kepada terbimbing (siswa) dalam proses perkembangannya supaya tercapai perkembangan yang optimal.

Berdasarkan pengertian bimbingan di atas, dapat dipahami bahwa:

Pertama, bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Artinya aktivitas bimbingan tidak dilaksanakan secara kebetulan, incidental, tidak sengaja, asal-asalan; melainkan aktivitas yang dilaksanakan secara sengaja, berencana, sistematis, dan terarah kepada tujuan tertentu.

Kedua, bimbingan merupakan proses membantu individu. Membantu dalam arti tidak memaksa. Bimbingan tidak memaksakan seseorang (siswa) untuk menuju ke satu tujuan yang ditetapkan oleh pembimbing, melainkan membantu mengarahkan individu ke arah tujuan yang sesuai dengan potensinya secara optimal. Pilihan dalam pemecahan masalah ditentukan dari individu sendiri, sedangkan pembimbing hanya membantu mencarikan alternatif solusinya saja.

Ketiga, bantuan yang diberikan ialah kepada setiap individu yang membutuhkannya di dalam proses perkembangannya. Dalam setting persekolahan, bimbingan berarti memberikan bantuan kepada setiap individu dari mulai anak-anak hingga orang dewasa (dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi).

Keempat, bantuan yang diberikan adalah supaya individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan kapasitas potensinya. Setiap individu berbeda dalam hal kapasitas potensinya. Melalui bimbingan individu dibantu supaya potensi yang dimilikinya berkembang seoptimal mungkin. Melalui bimbingan individu juga dibantu supaya dapat memahami dirinya, menerima dirinya, mengarahkan dirinya, dan mewujudkan dirinya sesuai dengan kapasitas potensi yang dimilikinya.

Kelima, tujuan bimbingan adalah supaya individu dapat berkembang secara optimal sesuai lingkungannya. Individu (siswa) hidup di tengah-tengah masyarakat dan ia pun menjadi anggota masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, individu dituntut untuk dapat menyesuaikan perilakunya sesuai tuntutan masyarakat. Dengan perkataan lain, supaya individu memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya di tengah-tengah masyarakat, ia harus dapat menyesuaikan dirinya dengan baik.

Keenam, untuk mencapai tujuan bimbingan seperti disebutkan di atas, diperlukan berbagai pendekatan dan teknik serta media atau alat pemberian bimbingan. Seperti disebutkan di atas, setiap individu berbeda. Individu juga merupakan pribadi yang unik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan dan teknik-

teknik tertentu dalam memberikan bimbingan kepada setiap individu. Pemberian bimbingan harus bertitik tolak dari kondisi masing-masing individu.

Ketujuh, proses bimbingan hendaknya mencerminkan suasana asuh. Aktivitas bimbingan dalam usaha membantu individu, mesti mencerminkan suasana kasih sayang, keakraban, saling menghormati, saling memercayai, tanpa pamrih (tidak mengedepankan materi). Simpati dan empati mesti diwujudkan dalam usaha pemberian bantuan. Selain itu, pemberian bantuan juga harus didasarkan pada aturan atau norma-norma yang berlaku.

Kedelapan, bantuan dalam arti bimbingan dilaksanakan oleh orang yang mempunyai keahlian dan pengalaman khusus dalam bidang bimbingan. Usaha pemberian bantuan dalam arti bimbingan tidak bisa diberikan oleh sembarang orang, tetapi harus dilakukan oleh orang yang mempunyai berbagai syarat dan kualifikasi tertentu seperti kepribadiannya, pendidikan, pengalaman, dan kecakapan atau keterampilannya dalam bidang bimbingan.

Tohirin mengatakan bahwa makna bimbingan bisa diketahui melalui akronim kata bimbingan itu sendiri sebagai berikut:

Bimbingan: bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mampu mandiri atau mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berlandaskan norma-norma (kode etik) yang berlaku.⁶

⁶ Dr. Tohirin, M.Pd.,(2013), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, halaman 15-20

2. Pengertian Konseling

Konseling (*counseling*) merupakan bagian integral dari bimbingan. Konseling juga merupakan salah satu teknik dalam bimbingan. Konseling merupakan inti dalam bimbingan. Ada yang menyatakan bahwa konseling merupakan “jantungnya” bimbingan. Sebagai aktifitas inti atau jantungnya bimbingan, praktik bimbingan dapat dianggap belum ada jika tidak dilakukan konseling.

Tohirin menyatakan bahwa makna konseling dapat diketahui dari akronim kata konseling itu sendiri sebagai berikut:

Konseling: kontak atau hubungan timbal balik antara dua orang (konselor dan klien) untuk menangani masalah klien yang didukung oleh keahlian (*expert*) dalam suasana yang laras dan integrasi, berdasarkan norma-norma (kode etik) yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi klien.

Syaiful Akhyar Lubis mengemukakan bahwa:

“Konseling merupakan berlangsungnya pertemuan tatap muka (*face to face relationship*) antara dua orang atau lebih (*more than two people*). Pihak pertama adalah konselor yang dengan sengaja memberikan bantuan, layanan kepada konseli secara profesional, sedangkan pihak kedua adalah konseli yang diharapkan dapat menyelesaikan problema pribadinya, tetapi tidak dapat diselesaikan secara mandiri.”⁷

Berdasarkan uraian bimbingan dan konseling di atas, secara terintegrasi dapat dirumuskan arti bimbingan dan konseling sebagai berikut: bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, supaya konseli mempunyai kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mempunyai kemampuan memecahkan

⁷ Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA, (2015), *Konseling Islami*, Bandung: Citapustaka Media, halaman 21

masalahnya sendiri atau proses pemberian bantuan yang sistematis dari pembimbing atau konselor kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkap masalah konseli sehingga konseli mempunyai kemampuan melihat masalah sendiri, mempunyai kemampuan menerima dirinya sendiri sesuai potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.⁸

3. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Pada dasarnya konseling islam bukanlah merupakan hal yang baru tetapi ia telah ada bersamaan dengan diturunkannya ajaran Islam pada Rasulullah SAW untuk pertama kali. Ketika itu ia merupakan alat pendidikan dalam sistem pendidikan Islam yang dikembangkan oleh Rasulullah SAW. Secara spiritual bahwa Allah SWT memberi petunjuk (bimbingan) bagi peminta petunjuk yang dibimbing. Bimbingan dan konseling Islam sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Mulyadi memaparkan bahwa: “Bimbingan dan konseling Islam merupakan suatu proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu dan mempunyai kesadaran akan kehidupannya sebagai makhluk Allah SWT, sehingga hidup dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT serta mengembangkan potensi fitrah yang dimiliki demi mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.”⁹

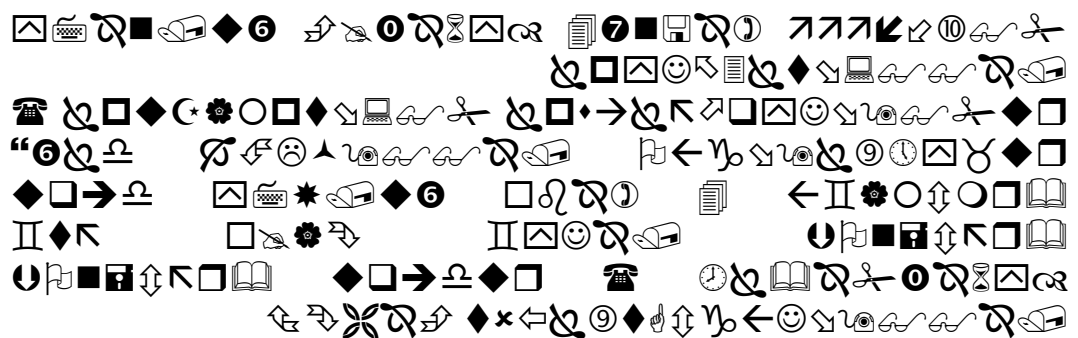
4. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling (Konselor)

⁸ Dr. Tohirin, M.Pd., (2013), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, halaman 20-25

⁹ Dr. Mulyadi, S.Ag., M.Pd., (2016), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Prenada Media Grup, halaman 82

Menurut Abu Bakar M. Luddin, guru pembimbing adalah unsur utama pelaksanaan bimbingan di sekolah. Pengangkatan dan penempatannya didasarkan atas kompetensi yang dimilikinya, yaitu kemampuan dan keterampilan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa.¹⁰

Hal ini sesuai dengan yang terdapat dalam surah An-Nahl ayat 125, yang berisi:



“Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmahdan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹¹

Ayat di atas memberikan gambaran bahwa bentuk metode dakwah ada 3, yaitu al-hikmah, al-mau'idzah hasanah dan al-mujadalah billati hiya ahsan. Salah satu strategi konselor dari ayat di atas adalah memberikan nasihat dengan metode al-mau'idzah hasanah. Bila diperhatikan pemaknaan mau'idzah hasanah dalam ayat-ayat Al-Qur'an, maka tekanan tertuju pada peringatan yang baik dan dapat menyentuh hati sanubari seseorang, sehingga pada akhirnya audiens terdorong untuk berbuat baik. Jadi mau'idzah hasanah adalah kata-kata yang masuk ke

¹⁰Abu Bakar M. Luddin, (2009), *Kineja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 69
¹¹Departemen Agama RI,(2009),*Al-Qur'an dan Terjemahnya Special for Woman*. Bandung: PT. Sigma Examedia Arkanleema

dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemahan lembut dalam menasihati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman.

Hal ini sebagaimana yang telah diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitab Shahihnya, hadits dari sahabat Uqbah bin ‘Amr bin Tsa’labah Radhiyallahu ‘anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi Wasallam bersabda:

من دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

“Artinya: Barangsiapa yang menunjukkan pada kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya.”¹²

Konselor merupakan suatu variabel yang berpengaruh pada keberhasilan konseling, baik dia sebagai seorang pribadi maupun sebagai seorang profesional. Sebagai seorang pribadi konselor dituntut harus memiliki sejumlah sifat pribadi yang mendukung kelangsungan proses konseling secara efektif dan dalam suasana yang harmonis. Sebagai seorang profesional dia harus menguasai sejumlah teknik konseling yang akan berguna dalam mengelola konseling agar kerja dan prosesnya dapat berjalan efektif ke arah pencapaian tujuan pelayanan yang dikehendaki.¹³

Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu, konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang

¹²HR. Muslim No.1983

¹³ Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd., (2014), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep Dasar dan Landasan Pelayanan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, halaman 65

mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Maka tidaklah berlebihan bila dikatakan konselor adalah tenaga professional yang sangat berarti bagi klien.

Dalam melakukan proses konseling, seorang konselor harus dapat menerima kondisi klien apa adanya. Konselor harus dapat menciptakan suasana yang kondusif saat proses konseling berlangsung. Posisi konselor sebagai pihak yang membantu, menempatkannya pada posisi yang benar-benar dapat memahami dengan baik permasalahan yang dihadapi klien.

Setiap konselor pada masing-masing pendekatan teknik konseling yang digunakannya memiliki karakteristik dan peran yang berbeda-beda. Hal ini tergantung dari konsep pendiri teori yang dijadikan landasan berpijak. Misalnya, pada konselor yang menggunakan pendekatan behavioristik, konselor berperan sebagai fasilitator bagi klien. Hal tersebut tidak berlaku bagi konseling yang menggunakan pendekatan humanistik di mana peran konselor bersifat holistik.¹⁴

Achmad Juntika Nurihsan menyebutkan bahwa tugas guru pembimbing ialah:

1. Memasyarakatkan kegiatan bimbingan
2. Merencanakan program bimbingan
3. Melaksanakan persiapan kegiatan bimbingan
4. Melaksanakan layanan bimbingan terhadap sejumlah siswayang menjadi tanggung jawabnya minimal sebanyak 150 siswa. Apabila diperlukan, karena jumlah guru pembimbing kurang mencukupi dibanding dengan jumlah siswa yang ada, seorang guru pembimbing dapat menangani lebih dari 150 siswa. Dengan menangani 150 orang siswa secara intensif dan menyeluruh, berarti guru pembimbing telah menjalankantugas wajib seorang guru, yaitu setara dengan 18 jam pelajaran seminggu
5. Melaksanakan kegiatan penunjang bimbingan
6. Menilai proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan
7. Menganalisis hasil penilaian

¹⁴ Dr. Namora Lumongga Lubis, M.Sc., (2014), *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, halaman 21

8. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis penilaian
9. Mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling
10. Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator guru pembimbing¹⁵

B. Pengertian Pribadi yang Unggul

1. Pengertian Kepribadian

Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir.¹⁶

Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh mengatakan bahwa kepribadian adalah “keseluruhan pola (bentuk) tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, kecakapan bentuk tubuh serta unsur-unsur psiko-fisik lainnya yang selalu menampakkan diri dalam kehidupan seseorang.”¹⁷

Sedangkan menurut Gordon W. Allport yang dikutip oleh Makmun Khairani mengatakan bahwa kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu sebagai sistem psiko-fisik yang menentukan caranya yang unik dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.¹⁸

Selanjutnya Sjarkawi mengutip pendapat Koswara menegaskan bahwa definisi kepribadian dapat dikategorikan menjadi dua pengertian, yaitu sebagai berikut:

¹⁵ Dr. Achmad Juntika Nurihsan, M.Pd., (2007), *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Refika Aditama, halaman 47

¹⁶ Dr. Sjarkawi, M.Pd, (2009), *Pembentukan kepribadian Anak Pran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta: Bumi Aksara, halaman 11

¹⁷ Drs. H. Abu Ahmadi, (2005), *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, halaman 158

¹⁸ Drs. H. Makmun Khairani, M.Pd, Psikolog., (2014), *Psikologi Konseling*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, halaman 93

a) Menurut pengertian sehari-hari

Menurut pengertian sehari-hari, kepribadian (*personality*) adalah suatu istilah yang mengacu pada gambaran-gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompoknya atau masyarakatnya, kemudian individu tersebut diharapkan bertingkah laku berdasarkan atau sesuai dengan gambaran sosial (peran) yang diterimanya itu.

2) Menurut psikologi

Menurut Browner kepribadian adalah corak tingkah laku sosial, corak ketakutan, dorongan dan keinginan, corak gerak-gerik, opini dan sikap. Tingkah laku itu kadang-kadang kelihatan (*overt*) dan kadang-kadang tidak kelihatan (*covert*). Boleh dikatakan bahwa tingkah laku manusia adalah gerak-gerik suatu badan sehingga kepribadian dapat dikatakan corak gerak-gerik badan manusia. Tingkah laku yang disebut kepribadian bersifat sadar dan tidak sadar. Hal itu dapat dilihat dari sudut diri manusia dan dari sudut lingkungannya.¹⁹

Pribadi manusia memang sangat unik, dan dengan keunikan tersebutlah maka seorang individu menemukan pribadinya di tengah pribadi-pribadi lainnya. Setiap individu mempunyai keunikan, yang dengan keunikan itulah ia memiliki kemampuan dan kelemahan apakah dengan membandingkannya dengan individu lain atau dengan menyamakannya. Psikologi berangkat dari suatu kesadaran

¹⁹ Dr. Sjarkawi, M.Pd, (2009), *Pembentukan kepribadian Anak Pran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta: Bumi Aksara, halaman 17

bahwa setiap individu lahir dimuka bumi memiliki karakteristik berbeda antara satu dengan lainnya.²⁰

Dengan kata lain dapat dikatakan kepribadian yang mencakup semua aktualisasi dari (penampilan) yang selalu tampak pada diri seseorang, misalnya ada orang yang memiliki sifat pemaarah tapi jujur, tekun bekerja, suka menolong, rajin bekerja, senang berolahraga, suka berpakaian yang sederhana, dan sebagainya. Di pihak lain, ada orang yang memiliki sifat penyabar, tenang, tekun bekerja, tetapi tidak suka bergaul, pendiam, pelit, suka berpakaian rapi, tidak suka berolahraga dan sebagainya. Pola-pola sifat, kebiasaan, kegemaran, dan sebagainya yang dikemukakan di atas adalah contoh pola/bentuk kepribadian seseorang.

Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda, namun dalam beberapa hal mungkin memiliki persamaan. Orang yang berasal dari satu keluarga biasanya memiliki persamaan dalam kepribadiannya, demikian pula dengan orang yang satu suku atau satu ras akan memiliki persamaan dalam kepribadiannya. Dengan kata lain, setiap keluarga, suku, atau bangsa memiliki ciri-ciri khas dari kepribadiannya yang dapat membedakan mereka dari suku atau bangsa lainnya.

Kepribadian seseorang adakalanya menarik hati bagi orang lain tetapi adakalanya tercela. Kepribadian yang menarik adalah yang memiliki unsur-unsur positif seperti rajin, penyabar, pemurah, peramah, suka menolong, pembersih, dan sebagainya. Sedang kepribadian yang tercela misalnya pemalas, pemaarah, kikir, sombong, angkuh, penjorok, dan sebagainya.

Abu Ahmadi juga mengatakan bahwa:

²⁰ Dr. Mardianto, M.Pd., (2014), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, halaman 224

“kepribadian adalah keseluruhan aspek yang terdapat di dalam diri seseorang, termasuk di dalam temperamen dan watak. Di samping itu, termasuk juga ke dalam kepribadian semua pola tingkah laku, kebiasaan, sikap, kecakapan, serta semua hal yang selalu muncul dari seseorang. Dengan demikian, kepribadian mengandung arti yang lebih luas dari temperamen dan watak, karena temperamen dan watak adalah sebagian dari kepribadian.”²¹

2. Faktor yang Memengaruhi Kepribadian

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan dalam 2 faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orangtuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orangtuanya. Oleh karena itu, sering kita mendengarkan istilah “buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya”. Misalnya, sifat mudah marah yang dimiliki seorang ayah bukan tidak mungkin akan menurunkan pula pada anaknya.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV dan VCD, atau media cetak seperti Koran, majalah, dan lain sebagainya.

²¹ Drs. H. Abu Ahmadi, (2005), *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, halaman 160

Lingkungan keluarga, tempat seorang anak tumbuh dan berkembang akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seorang anak. Terutama dari cara orangtua mendidik dan membesarkan anaknya. Dan sejak lama peran sebagai orangtua seringkali tanpa dibarengi pemahaman mendalam tentang kepribadian. Akibatnya, mayoritas orangtua hanya bisa mencari kambing hitam –bahwa si anaklah yang sebenarnya tidak beres- ketika terjadi hal-hal negatif mengenai perilaku keseharian anaknya. Seorang anak memiliki perilaku yang demikian sesungguhnya karena meniru cara berpikir dan perbuatan yang sengaja atau tidak sengaja dilakukan oleh orangtua mereka.

3. Pengertian Keunggulan

Keunggulan mempunyai logikanya sendiri dan sekali kita mengerti dasarnya, menjadi proses yang alami tanpa perlu berusaha. Hal ini hanya mengenai memanfaatkan dengan benar bakat-bakat alam yang diberikan kepada kita. Sekali keunggulan menjadi tujuan kita, alam juga membantu kita untuk mencapainya dan seluruh proses berlangsung dengan sendirinya secara terus-menerus. Kenikmatan hidup terasa sewaktu kita melakukan tugas kita dengan baik sekali, tanpa memikirkan hasilnya, hanya menyerahkan hasilnya pada hukum alam. Dengan melihatnya seperti ini, setiap orang dapat menjadi pusat keunggulan. Sehingga tidak hanya membuat hidup kita positif, tetapi juga orang di sekeliling kita.

Pikiran manusia memiliki tanggapan dalam jangkauan yang tidak terbatas. Walau kepositifannya tidak terbatas, kenegatifannya juga tidak terbatas. Karena itu, kita menemui individu yang berbeda-beda, dari yang paling alim sampai yang paling jahat. Variasi ini selalu ada, tetap ada, dan akan terus ada. Sambil

menerima fakta ini, tujuan kita seharusnya dilanjutkan ke arah yang positif, yang sebenarnya merupakan fenomena alami dari evolusi. Walaupun kita hanya diberkahi sedikit sifat-sifat baik, yang sebaiknya perlu dilakukan adalah melatihnya dengan melakukan perbaikan secara terus menerus. Dan pada saat yang sama, mencoba mengatasi kekurangan-kekurangan yang masih ada.

Kita selalu berkesempatan untuk memperbaiki tanggapan kita terhadap suatu situasi. Karena itu, ada perkataan yang berbunyi bahwa ruangan yang terbesar di dunia ini adalah ruangan untuk memperbaiki. Kita harus mengingat bahwa sifat-sifat baik kita dapat melukai orang lain, bila tidak diterapkan dengan benar. Di dalam prosesnya, kita membuat musuh tanpa kita sadari dan bukan karena kesalahan kita. Terkadang sifat-sifat baik kita dapat melukai diri kita sendiri dan juga menciptakan perasaan niat yang tidak baik atau ketidakpercayaan dalam diri kita. Tanggapan seperti itu tidak hanya melemahkan energy kitayang berharga, tetapi juga dapat mengurangi kenikmatan hidup.

Oleh karena itu, hal yang diperlukan adalah mempraktekkan sifat-sifat baik ini dengan cara tertentu tanpa melukai siapa pun, meskipun tidak meninggalkan pengaruh negative kepada mereka. Untuk itu, kita harus terus-menerus mengecek diri kita. Hanya dengan begitu tanggapan kita akan lebih baik daripada sebelumnya. Ini yang kita sebut proses dari keunggulan.

Proses keunggulan ini sebaiknya diteruskan di segala bidang kehidupan dan di semua tahap. Apakah tindakan ini akan langsung diketahui atau tidak sebaiknya tidak usah menjadi perhatian kita. Sebaliknya, ada kalanya tindakan ini tidak dihargai atau dikritik, tetapi kita tidak perlu berkecil hati. Lalu seringkali pengakuan eksternal tidak datang sama sekali dalam kehidupan kita, namun sudah

meninggalkan tanda-tanda keunggulan dimana-mana, dan dalam proses evolusi mereka ikut terh tung. Seorang anak yang pintar dalam studinya dan kelakuannya, tentu akan tumbuh menjadi pemuda yang unggul. Seorang pemuda yang menunjukkan keunggulan dalam pekerjaannya, tanpa pernah melukai orang lain, tentu akan mencapai puncak kariernya. Apakah kita artis, pekerja, administrator, guru, dokter ataupun pengacara, kita bisa tumbuh dalam arti sebenarnya kalau keunggulan menjadi motto kerja kita.

Kemudian, walaupun promosi eksternal tidak datang-datang juga, proses promosi secara internal tidak pernah berhenti dan kita menikmati hidup tanpa memikirkan apa yang kita peroleh atau tidak kita peroleh secara eksternal. Sekali kita mengerti hal ini, keunggulan menjadi unsur terpenting dalam kehidupan kita. Perilaku, sikap, pakaian, pidato, cara kerja dan semua tanggapan kita menjadi lebih lancar, menyenangkan dan meningkat dari hari ke hari. Dan dengan segala kemungkinan, penghargaan eksternal pada waktunya akan datang juga dan dalam jumlah yang banyak.

Sebagian besar dari kita menghabiskan kesempatan berharga ini kalau tidak dengan makan berlebihan atau dengan bersedih. Hanya beberapa orang yang beruntung mempelajari ilmu tentang kehidupan, memahami potensi sebenarnya, dan mencoba hidup secara penuh. Mereka yang melakukan ini, memanfaatkan secara penuh potensi ini dengan menapaki jalan keunggulan. Tidak heran bila kita menyekat tubuh kita, tubuh masih tetap hangat meskipun beradadi temperatur di bawah nol. Hal ini jelas menunjukkan bahwa kehangatan ada di dalam tubuh kita, tinggal mencegah pemborosan kehangatan tersebut. Hal ini tentu memungkinkan apabila kita menjalani hidup dengan kedisiplinan, kepercayaan dan keyakinan.

Mereka adalah pelindung energi kehidupan kita, dan kehidupan kemudian dituntun ke arah keunggulan, tanpa usaha dari kita sedikit pun. Setiap tindakan kita kemudian tidak saja meningkatkan kehidupan kita, tetapi juga kehidupan orang lain.

Sekali di jalur keunggulan, hidup berjalan dengan lancar dan memberikan kenikmatan setiap saat. Kita tidak perlu lari darinya. Kenikmatan mendatangi kita dimana saja dan tanpa kita minta. Kita kemudian, dengan kerja keras mendapatkan apa yang kita inginkan. Syaratnya keinginan kita hanya karena kebutuhan bukan karena keserakahan.

4. Pengertian pribadi yang unggul

Pribadi unggul yaitu suatu keadaan manusia sebagai perseorangan yang memiliki sifat-sifat yang lebih tinggi/baik daripada orang lain. Yang mana dengan seseorang memiliki pribadi unggul ini akan membuat dirinya terlihat lebih baik daripada orang lain dalam hal pribadinya.²²

5. Karakteristik Pribadi yang Unggul

a) Berakhlak Mulia

Akhlak adalah sikap seseorang yang melahirkan suatu perbuatan baik itu perbuatan yang baik maupun perbuatan yang buruk. Perkataan akhlak dalam Bahasa Indonesia berasal dari Bahasa Arab akhlaq, bentuk jamak kata khuluq atau al-Khulq, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Dalam

²² Afrina Rizki Lubis, (2017), *Peran Guru BK dalam Membentuk Pribadi Siswa Menjadi Pribadi yang Unggul Kelas XI-IPA MAPN-4 Medan TA 2016/2017*, Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, halaman 37

kepuustakaan, akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk, seperti telah disebut diatas.

Sedangkan pengertian “akhlak” secara istilah (terminologi) dapat dilihat dari beberapa pendapat pakar Islam. Menurut Ibnu Maskawih keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan.

b) Mandiri

Kemandirian adalah hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri.

c) Disiplin

Disiplin adalah mampu mengendalikan diri dalam segala hal (peraturan dan ketentuan) dimana kita berada. Disiplin diartikan sebagai kepatuhan seseorang terhadap hasil kesepakatan, baik dalam bentuk adat istiadat, peraturan-peraturan yang berlaku maupun ajaran agama. Keputusan ini akan lebih baik bila diikuti oleh penguatan. Penegakan disiplin ini sering terabaikan dalam pendidikan rumah tangga, sekolah dan masyarakat.

d) Percaya Diri

Percaya diri adalah keyakinan akan kemampuan diri sendiri terhadap lingkungan maupun situasi yang akan dihadapi. Memiliki sifat percaya diri sangat penting bagi seseorang, karena dengan hal itu mereka akan mampu untuk

mengambil tindakan yang sesuai dan tepat terhadap suatu masalah yang dihadapi.²³

C. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Afrina Rizki Lubis (2017) dengan judul: “Peran Guru BK dalam Membentuk Pribadi Siswa Menjadi Pribadi yang Unggul Kelas XI-IPA MPAN-4 Medan TA 2016/2017”. Skripsi prodi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa: peran guru BK terbukti telah mampu membentuk pribadi siswa menjadi pribadi unggul di kelas XI-IPA MAPN-4 Medan, akan tetapi belum maksimal. Hal ini terdapat dari pendapat sebagian siswa yang menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang mereka terima dari guru BK membawa dampak perubahan bagi pribadi mereka. Bentuk-bentuk pribadi unggul di kelas XI-IPA MAPN-4 Medan adalah akhlak mulia, mandiri, disiplin, dan percaya diri. Akan tetapi dari keempat bentuk pribadi unggul ini, hanya sebagian siswa saja yang memiliki pribadi unggul ini, sebagian siswa lainnya hanya memiliki beberapa saja dari bentuk pribadi unggul tersebut. Layanan-layanan yang digunakan dalam membentuk pribadi unggul siswa kelas XI-IPA MAPN-4 Medan ini adalah layanan orientasi dan informasi saja. Layanan-layanan

²³Afrina Rizki Lubis, (2017), *Peran Guru BK dalam Membentuk Pribadi Siswa Menjadi Pribadi yang Unggul Kelas XI-IPA MAPN-4 Medan TA 2016/2017*, Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, halaman 59

lain seperti layanan penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konsultasi tidak digunakan oleh guru BK. Hal ini dikarenakan tidak tersedianya jam khusus bagi guru BK untuk masuk ke dalam kelas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Surtini (2016) dengan judul: “Strategi Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPN 1 Pengadegan Purbalingga”. Skripsi prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa Strategi yang dilakukan dalam membentuk karakter di SMP 1 Pengadegan yaitu dengan cara terus menerus dimulai di awal masuk sampai para siswa lulus sesuai dengan karakteristik masing-masing anak. Terkadang juga masih ada diantara alumni yang masih menjalin komunikasi dan bimbingan dengan guru BK yang ada di sekolah tersebut. Pembentukan karakter yang dilakukan secara terus menerus walaupun pelan pastinya akan diperoleh perubahan yang luar biasa walaupun pada kenyataannya tidak tahu pastinya kapan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ega (2015) dengan judul: “Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMP Al-Islam Kartasura Tahun Pelajaran 2014/2015”. Naskah artikel publikasi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil

penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa strategi bimbingan konseling dalam mengembangkan kecerdasan emosional di SMP Al Islam Kartasura berdasarkan kasus yang terjadi, identifikasi kebutuhan termasuk dalam bimbingan pribadi. Tahap selanjutnya adalah perencanaan, pada tahap perencanaan guru bimbingan konseling menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang disesuaikan dengan program tahunan. Pada tahap pelaksanaan, proses bimbingan menggunakan teknik wawancara secara langsung kepada peserta didik melalui tahap-tahap pengembangan pemikiran yang rasional. Tahap akhir yaitu evaluasi bimbingan konseling hanya berdasarkan pada observasi tingkah laku peserta didik setelah diadakannya proses bimbingan dan konseling, tidak ada catatan tentang evaluasi kegiatan sehingga kegiatan ini belum memenuhi tahapan evaluasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Metode yang Digunakan

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, alasan menggunakan pendekatan ini karena didasarkan pada pendeskripsian perilaku aktor-aktor yaitu kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling dan siswa/siswi sesuai dengan situasi yang ada. Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).²⁴Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Jadi menurut Sugiyono, bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data

²⁴ Prof. Dr. sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, halaman 8

dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.²⁵

Adapun karakteristik penelitian kualitatif adalah:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
2. Penelitian lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)²⁶

B. Subjek Penelitian

Informan dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang sengaja dipilih karena dianggap dapat memberikan informasi-informasi yang mantap dan terpercaya mengenai elemen-elemen yang ada. Sebagai informasi data penelitian, penulis mengambil tiga (3) sumber informasi data:

1. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar dan kegiatan bimbingan dan konseling di SMA Nur Hasanah Medan.
2. Guru bimbingan dan konseling SMA Nur Hasanah Medan.
3. Wali kelas X SMA Nur Hasanah Medan
4. Siswa/I Kelas X SMA Nur Hasanah Medan

²⁵ Prof. Dr. Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, halaman 9

²⁶ Prof. Dr. Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, halaman 13-14

Untuk memperoleh data akurat dalam penelitian ini, peneliti langsung hadir ke lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMA Nur Hasanah Medan, yang terletak di Kecamatan. Secara khusus penelitian ini dilakukan bagi siswa/i tingkat SMA kelas X.

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Selain itu dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian. Walaupun dapat dipisah-pisahkan, variabelnya akan banyak sekali. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrument penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif "*the researcher is the key instrument*". Jadi peneliti adalah merupakan instrument kunci dalam penelitian kualitatif.²⁷

C. Prosedur Pengumpulan Data

Di dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang baik tergantung kepada penelitiannya dalam hal menyesuaikan antara data yang ada dengan teknik apa yang sesuai untuk digunakan dalam memperoleh data tersebut. Adapun teknik yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

²⁷ Prof. Dr. Sugiyono, (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, halaman 223

1. Observasi

Observasi berperan serta dilakukan untuk mengamati objek penelitian, seperti tempat khusus atau organisasi, sekelompok orang atau berperan aktivitas suatu sekolah. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui proses pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Nur Hasanah Medan. Oleh karena itu peneliti berperan sebagai pengamat sekaligus sebagai bagian dari anggota bimbingan dan konseling di sekolah tersebut.

2. Wawancara

Wawancara yaitu mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah SMA Nur Hasanah Medan, guru bimbingan dan konseling, guru pembimbing kelas X, dan siswa/siswi kelas X SMA Nur Hasanah Medan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terbuka yang para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu.²⁸

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dokumentasi merupakan pelengkap

²⁸ Prof. Dr. Lexy J.Moleong, M.A., (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, halaman 189

dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁹

D. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁰

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Analisis data dikategorikan kepada tiga (3) tahapan proses, yaitu:

1. Reduksi data yaitu menelaah kembali data-data yang telah dikumpulkan (baik melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi) sehingga ditemukan data sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan.

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka

²⁹ Prof. Dr. Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, halaman 240

³⁰ Prof. Dr. Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, halaman 244

perlu dicatat secara teliti dan rinci. Maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data adalah merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini, Sugiyono mengutip pendapat Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³¹
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dimana kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dalam pengambilan, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel, kesimpulan ini menggunakan metode induktif.

Adapun metode induktif adalah cara pengambilan kesimpulan yang diwakili mengkaji data khusus dan kemudian diambil data umum. Penelitian

³¹ Prof. Dr. Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, halaman 249

kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan yakni fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut. Kesimpulan atau generalisasi kepada lebih luas tidak dilakukan, sebab proses yang sama dalam konteks lingkungan tertentu, tidak mungkin sama dalam konteks lingkungan yang lain baik waktu maupun tempat. Temuan penelitian dalam bentuk konsep, prinsip, hukum, teori dibangun dan dikembangkan dari lapangan bukan dari teori yang telah ada. Prosesnya induktif yaitu dari data yang terpisah namun saling berkaitan.

E. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data

Kesahihan penelitian kualitatif dapat dibangun dengan 4 (empat) karakteristik dalam penelitian yaitu, *credibility* (keterpercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan) dan *confirmability* (kepastian).³²

a. *Credibility* (keterpercayaan)

1. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terjun kelapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan waktu yang lebih lama dari sekedar untuk melihat dan mengetahui subjek penelitian. Dengan perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai data yang dikumpulkan penuh. Perpanjangan keikutsertaan peneliti dapat menguji kebenaran informasi yang diperoleh karena peneliti dapat mempelajari kebudayaan dan juga dapat menguji kebenaran informasi yang

³² Masganti, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN PRESS, hal. 222

diperkenankan oleh distorsi baik berasal dari peneliti maupun subjek. Perpanjangan keikutsertaan ini dapat membangun kepercayaan informan kepada peneliti, sehingga antara peneliti dan informan pada akhirnya tercipta hubungan yang baik sehingga memudahkan subjek untuk mengungkapkan sesuatu secara lugas dan terbuka.

2. Ketekunan pengamatan, yaitu atas pengalaman secara langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes kebenaran, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana sebenarnya. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari mata dan memahami gejala lebih mendalam tentang fenomena konformitas teman sebaya dalam perilaku mencontek siswa.³³ mengadakan pengamatan secara teliti dan berkesinambungan terhadap subjek penelitian agar memahami gejala lebih mendalam terhadap fenomena konformitas teman sebaya dalam perilaku mencontek siswa.
3. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu, Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya. Teknik triangulasi adalah suatu teknik untuk mengukur keabsahan data dalam rangka kepastian pengecekan atau pembandingan

³³ Masganti, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN PRESS, hal. 222

terhadap data tersebut. Triangulasi dilakukan untuk memperoleh data yang absah dan valid.³⁴ ada beberapa macam triangulasi dalam metode penelitian kualitatif ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai teknik yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber contohnya data yang di dapat dari guru BK, Wali kelas, guru mata pelajaran, dan kepala sekolah. Triangulasi dengan sumber digunakan juga untuk pengecekan data tentang keabsahannya dengan memanfaatkan berbagai sumber data dan informasi sebagai bahan pertimbangan, disini penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

b. Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda, misalnya data yang di peroleh dari wawancara lalu dicek dengan obsevasi.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat

³⁴ Ibid halaman 223

narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid.

b. *Transferability* (keteralihan)

Kriteria ini merujuk kepada keyakinan peneliti bahwa semua data yang dikumpulkan terbatas pada konteks dan tujuan penelitian bukan untuk generalisasi kepada kelompok yang lebih besar. Hasil penelitian kualitatif hanya memungkinkan keteralihan yaitu hasil penelitian dapat digunakan pada situasi lain jika konteksnya ikut dialihkan. Untuk tercapainya pengembangan hasil penelitian maka peneliti bisa melakukan hal-hal berikut :³⁵

1. Kumpulkan data secara terinci sehingga memungkinkan melakukan perbandingan pada konteks yang lain sehingga keteralihan hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi yang lain.
2. Kembangkan deskripsi data yang terinci untuk menjamin kecocokan hasil penelitian pada situasi lain yang memungkinkan. Untuk menerapkan hasil penelitian yang telah didapat, maka peneliti dapat membuat laporannya dan memberikan uraian yang jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian yang telah didapat sehingga dapat memutuskan baik atau tidaknya hasil penelitian di aplikasikan di tempat lain.

³⁵ Masganti, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN PRESS, hal. 223

c. *Dependability* (kebergantungan)

Kriteria ini merujuk kepada stabilitas data. Untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian maka peneliti bisa melakukan langkah-langkah berikut:³⁶

1. Menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data untuk menutupi kelemahan masing-masing metode. Misalnya melakukan wawancara dengan siswa untuk membantu pemahaman peneliti terhadap hasil observasi tentang perilaku siswa.
2. Membangun sebuah audit jejak (*audit trail*). Proses ini dapat dilakukan dengan melibatkan seseorang auditor mungkin seorang teman yang kritis, atasan atau seorang ahli untuk menguji proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data.

d. *Confirmability* (kepastian)

Kriteria ini merujuk pada netralitas dan objektivitas data yang dikumpulkan. Ada dua langkah yang dapat dilakukan untuk menjamin apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan, yaitu :

1. Mempraktikkan triangulasi yaitu dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data dan melakukan *cross-check* data.
2. Melakukan refleksi. Cara ini dilakukan dengan membuat jurnal harian dalam penelitian yang dilakukan.

³⁶ Ibid halaman 223

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMASwasta Nur Hasanah Medan
Status Sekolah	: SWASTA
Alamat	: Jalan Garu I No 28 Medan
Kelurahan	: Harjosari I
Kecamatan	: Medan Amplas
Kode Pos	: 20147
Kota	: Medan
Provinsi	: Sumatera Utara
Kepala Sekolah	: Drs.Awaluddin,M.Si
E-mail	: ratnadewi2522@yahoo.co.id
Tahun Pendirian	:1989
Tahun Operasional	: 1989
Akreditasi	: Terakreditasi B
Tahun Akreditasi	: 2015

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

2.1 Visi Sekolah

“SISWA HARUS BER-AHLAK,CERDAS,TERAMPIL DAN
KREATIF UNTUK MASA DEPANNYA.”

2.2 Misi Sekolah

- a. Mempersiapkan dan membentuk perilaku dan budi pekerti yang baik, berimandan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mengutamakan Prestasi dalam Belajar dan Kelulusan.
- c. Mengutamakan Siswa yang Terampil dan Kreatif
- d. Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam menguasai dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta teknologi yang berwawasan global meningkatkan ilmu pengetahuan .

2.3 Tujuan Sekolah

1. Tujuan Jangka Pendek (1-2 tahun):
 - Terwujudnya pengembangan kurikulum yang sesuai dengan potensi peserta didik.
 - Tercapainya peningkatan mutu pendidikan melalui efektivitas pemanfaatan lingkungan belajar yang rekreatif, edukatif, dan religius.
 - Terpeliharanya potensi sumber daya pendidik yang profesional dalam rangka memacu peningkatan berbagai kecakapan dan kecerdasan peserta didik.
 - Peserta didik memiliki kecerdasan terhadap seni budaya yang islami dan temporer.
 - Peserta didik memiliki keterampilan (life skill) yang relevan dengan ciri khas SMP Nur Hasanah.
 - Cinta Kepada Al Qur'an Dan Hadits

- Pencapaian Serta Penuntasan KBM Sesuai Target
- Menghasilkan Prestasi Siswa Bertaraf Lokal, Nasional, Dan Internasional
- Penguasaan Teknologi Internet Dan Ict Dalam Mempresentasikan Bidang Studi Yang Dikuasai.
- Berdisiplin Tinggi Dengan Penuh Rasa Tanggung Jawab Dan Mengutamakan Tugas Pokok Dari Hal Lainnya.
- Berbadan Sehat Jasmani dan Rohani.
- Mengisi Waktu Dengan Kegiatan Yang Positif Guna Meningkatkan Keterampilan Dan Sumber Daya Manusia.
- Menumbuhkan Minat Baca Dan Tulis.
- Menumbuhkan Sikap Selektif, Kritis, Inovatif Dan Kreatif.
- Menumbuhkan dan Mengembangkan Kepribadian yang Seimbang Antara Etika, Logika dan Estetika.
- Menumbuhkan Rasa Kebersamaan.
- Membiasakan Musyawarah Untuk Mufakat.
- Mampu Berkomunikasi Dengan Bahasa Inggris.
- Berkepribadian, Mempunyai Toleransi Tinggi Dan Peduli Sesama. Berwawasan Wiyatamandala Dan Kreatif .
- Cinta Kepada Lingkungan Dan Melengkapi Spesies Tanaman.
- Bertanggung Jawab, Ramah Dan Rendah Hati.
- Berwawasan Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air .
- Mempunyai Kemampuan Menulis Diskriptif Yang Baik.

- Menghargai, Mencintai Olahraga, Seni dan Budaya Secara Berkesinambungan.

2. Tujuan Jangka Menengah (3-4 tahun):

- Melengkapi Prasarana Lokal Dan Kantor .
- Melengkapi Laboratorium Dan Perpustakaan Yang Baik .
- Melengkapi Fasilitas Olah Raga Dan Kesenian.
- Online Komputerisasi Di Semua Unit Yang Ada.
- Selalu Tampil Di Tengah Masyarakat Dengan Jati Diri Yang Terpuji.
- Inovatif Terhadap Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi.
- Mampu Tampil Dalam Forum Ilmiah Remaja dan Seni di tingkat Nasional & Internasional.

3. Tujuan Jangka Panjang (4-10 tahun):

- Mewujudkan Generasi Qur'ani.
- Mewujudkan Pusat Pendidikan
- Membuka Museum Pendidikan.
- Membuka Laboratorium Bahasa.
- Berketerampilan/Life Skill Unggulan.
- Menghargai Dan Mencintai Olahraga, Seni Dan Budaya.
- Mampu Menyelaraskan Antara EQ, IQ, dan SQ.
- Membuka Universitas.

3. Program Sekolah

- Mengkaji pelaksanaan kurikulum sekolah dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum sesuai tuntutan satuan pendidikan yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.
- Menyiapkan perangkat standar mutu pendidikan melalui efektivitas pembelajaran dan pembiasaan sesuai dengan lingkungan belajar yang rekreatif, edukatif, dan religius.
- Melaksanakan pemeliharaan, peningkatan, dan pengembangan potensi sumber daya pendidik yang profesional dalam rangka memacu peningkatan berbagai kecakapan dan kecerdasan peserta didik.
- Berupaya dengan segenap kemampuan untuk dapat mengantarkan peserta didik menuju kecerdasan apresiasi Olahraga dan seni budaya yang islami dan temporer.
- Berupaya mewujudkan peserta didik untuk dapat memiliki dasar-dasar life skill yang bermuara pada kemahiran dibidang ICT dan Multi Media.
- Berprestasi dibidang Akademik maupun Teknologi.
- Berprestasi dibidang Ekstrakurikuler (pengembangan diri) yang bertaraf Nasional maupun Internasional.
- Mengoptimalkan Keorganisasian Siswa, baik Intra maupun Ekstra.
- Berupaya membuka wirausaha yang dapat menggali potensi peserta didik .

- Membuka Jaringan dengan Intansi Pemerintah dan Swasta dalam bidang segala hal yang dapat memberikan kontribusi positif Kepada Peserta Didik dan SMP Nur Hasanah.
- Memperluas jaringan sosial kepada masyarakat Indonesia khususnya medan sekitarnya dan Orang tua Siswa.
- Memberikan pelayanan sekolah kepada siswa , orang tua siswa dan masyarakat

4. Sasaran Sekolah

1. Mengembangkan kurikulum sekolah sesuai dengan potensi peserta didik agar mampu menjadi manusia Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.
2. Meningkatkan mutu pendidikan melalui efektivitas pembelajaran dan pembiasaan sesuaidengan lingkungan belajar yang rekreatif, edukatif, dan religius.
3. Memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan potensi sumber daya pendidik yang profesional dalam rangka memacu peningkatan berbagai kecakapan dan kecerdasan pesetadidik.
4. Mengantarkan peserta didik untuk memiliki kecerdasan terhadap Olahraga dan seni budaya yang islami dan temporer.
5. Peserta didik memiliki dasar-dasar life skill yang bermuara pada kemahiran dibidang ICT dan Multi Media.

6. Meningkatkan prestasi dibidang Akademik dan Teknologi bertarap Nasional maupun Internasional.
7. Meningkatkan potensi peserta didik dalam bidang ekstra kurikuler yang bermuara pada prestasi Nasional maupun Internasional.
8. Meningkatkan keorganisasian siswa baik intra maupun ekstra yang dapat membangun karakter peserta didik serta berjiwa pemimpin.

5. Kegiatan Sekolah

1. Melaksanakan dan mengembangkan kurikulum sekolah dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum sesuai tuntutan satuan pendidikan yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.
2. Melaksanakan uji mutu pendidikan sesuai (standar kelulusan) melalui efektivitas pembelajaran, ekstrakurikuler, dan pembiasaan dengan pemanfaatan lingkungan kontekstual sebagai pusat pembelajaran yang rekreatif, edukatif, dan religius.
3. Melaksanakan sistem pembinaan profesional dalam rangka memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan potensi sumber daya pendidik melalui wadah Pendidikan dan Pelatihan, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara berkala dan berkesinambungan.
4. Melaksanakan, mengembangkan dan mengevaluasi berbagai kegiatan pembelajaran untuk dapat memacu peningkatan kualitas peserta didik menuju kecerdasan apresiasi terhadap olahraga dan seni budaya yang islami dan temporer.

5. Melaksanakan, mengembangkan, dan mengevaluasi semua bentuk pembelajaran yang bermuara pada kemahiran peserta didik terhadap membaca, menulis dan berhitung (calistung) sebagai dasar life skill yang dibutuhkan untuk mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
6. Melaksanakan dan mengembangkan kurikulum sekolah bidang keagamaan dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum sesuai tuntutan satuan pendidikan yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan
7. Memperingati Hari-hari Nasional dan Hari Besar Islam sebagai pembentukan karakter peserta didik.

6. Yang Diharapkan

1. SMP NUR HASANAH EKSIS SEBAGAI INTI DENGAN BERBASIS KEUNGGULAN
2. SMP NUR HASANAH MENJADI MODEL SEKOLAH LOKAL BERSTANDAR NASIONAL PADA TAHUN 2021.
3. SMP NUR HASANAH MENJADI SEKOLAH BERSTANDAR NASIONAL YANG BERTARAF INTERNASIONAL PADA TAHUN 2025.

7. Keterangan Lainnya

Status Tanah : Milik Yayasan

Status Bangunan: Milik Yayasan

NSS : 204076008390

NDS : G.17062026

NPSN : 10258719

8. Lingkungan Madrasah

SMA Swasta Nur Hasanah Medan terletak di Kelurahan Harjosari 1 Kecamatan Medan Amplas Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Di kelurahan ini terdapat 5 (lima) Madrasah Aliyah Swasta, 4 (empat) SMA Swasta dan 5 (lima) SMK Swasta. Masyarakat yang mendiami kelurahan ini sebagian besar berasal dari suku batak dan pendidikan orang tua pada umumnya SLTP serta ekonomi orang tua menengah kebawah. Tata tempat tinggal dan sanitasi kelurahan Harjosari I cukup baik dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai mulai dari musholla, sekolah dan sarana umum lainnya.

9. Keadaan Sekolah

9.1 Sarana dan Prasarana

a. Tanah dan Halaman

Tanah Madrasah sepenuhnya milik yayasan, luas areal seluruhnya 10.000 m². Keliling Madrasah keseluruhan 400 m dan hanya dikelilingi pagar sepanjang 400 m.

Keadaan Tanah SMA Swasta Nur Hasanah Medan

Status	Milik Yayasan
Luas Tanah	10.000 m ²
Luas Bangunan	8000 m ²
Luas Tanah Sarana	2000 m ²
Luas Tanah kosong	-
Pagar	400

b. Gedung Sekolah

Bangunan Madrasah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

Keadaan Gedung SMA Swasta Nur Hasanah Medan

Luas Bangunan	8000 m²
Ruang Kepala Madrasah	1 Baik
Ruang TU	1 Baik
Ruang Guru	1 Baik
Ruang Kelas	3 Baik
Ruang Lab. IPA	1 Baik
Ruang Lab. Bahasa	1 Baik
Ruang Lab. Komputer	1 Baik
Ruang Perpustakaan	1 Baik
Ruang Serba Guna	1 Baik
Ruang BP, OSIS dan Pramuka	1 Baik
Mesjid	1 Baik

3. Personil Sekolah

SMA Swasta Nur Hasanah Medan didirikan pada tahun 1996. Pimpinan Madrasah yang pernah bertugas di SMA Swasta Nur Hasanah Medan sejak awal berdirinya tahun 1996 adalah:

NAMA	PERIODE TUGAS
1. Drs. Isahuddin Sitorus, MM	1996 – 2002
2. Maulub Siregar, M.Pd	2002 – 2013
3. Drs. Awaluddin, M.Si	2013 – 2018

Jumlah seluruh personil Sekolah ada sebanyak 16 orang, terdiri atas Kepala Sekolah 1 orang, Wakil Kepala Madrasah 1 orang, Tata Usaha 1 orang, Tenaga Pendidik 13 orang.

Keadaan Personil Sekolah

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1	Drs. Awaluddin, M.Si	Kepala Sekolah	GTY
2	Lisnadayani Hasibuan, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	GTY
3	Cut Atika Agustina, Amd	Kepala Tata Usaha	GTY
4	Panggabean Siregar, S.Pd	Guru	GTY
5	Fithri Elfina, S.Pd	Guru/Ka. Perpustakaan	GTY
6	Drs. Iskandar Muda	Guru	GTY
7	Dra. Walentina Marpaung	Guru	GTT
8	Dodi Kurniawan, S.Pd	Guru	GTY
9	Juliarni, S.Pd	Guru	GTY
10	Nurmariawati, S.Pd	Guru	GTT
11	Henny Afriani, S.Pd	Guru	GTY
12	Ashari Ariandi Nst, S.Ag	Guru	GTT
13	Hasna Efrida Harahap, S.Pd	Guru	GTT
14	Nadira Kartika Cahya Nst, S.Pd	Guru	GTT
15	Umi Fadillah, S.Pd	Guru	GTT
16	Sri Mulyani, S.Pdi	Guru	GTT

4. Keadaan Peserta Didik

4.1 Jumlah Peserta Didik

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2017/2018 seluruhnya berjumlah 82 orang. Pembagian jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas X program IPA sebanyak 1 rombongan belajar, peserta didik di kelas XI program IPA sebanyak 1 rombongan belajar dan peserta didik di kelas XII pada program IPA sebanyak 1 rombongan belajar.

Jumlah Peserta Didik Tahun 2017

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Wanita	
X	19	14	33
XI /IPA	17	8	25
XII / IPA	22	10	32
JUMLAH	58	32	82

4.2 Keadaan Tidak Naik Kelas dan Putus Sekolah/Droup Out

Peserta didik yang tidak naik kelas tidak ada dan angka pindah sekolah ada setiap tahunnya, tetapi angkanya tidak begitu signifikan.³⁷

Tidak Naik Kelas dan Putus Sekolah

Tahun Pelajaran	Kelas	Jumlah	Tidak Naik	Putus Sekolah/DO
2008 / 2009	X	28		
	XI	23	-	-
	XII	30		
2009 / 2010	X	26		
	XI	25	-	-
	XII	23		

³⁷ Hasil dokumentasi dari kepala sekolah SMA Nur Hasanah Medan

2010 / 2011	X	25	-	-
	XI	26		
	XII	26		
2011 / 2012	X	27	-	-
	XI	26		
	XII	24		
2012 / 2013	X	15	-	-
	XI	22		
	XII	20		
2013 / 2014	X	20	-	-
	XI	15		
	XII	22		
2014 / 2015	X	26	-	-
	XI	28		
	XII	17		
2015 / 2016	X	25	-	-
	XI	36		
	XII	29		
2016 / 2017	X	23	-	-
	XI	32		
	XII	39		
2017 / 2018	X	33	-	-
	XI	25		
	XII	32		

Adanya peserta didik yang pindah sekolah disebabkan karena orang tua dari peserta didik pindah tempat tinggal, selain juga karena faktor kesulitan ekonomi orang tua. Untuk mengatasi kendala ekonomi, Sekolah telah mengupayakan berbagai bantuan dari berbagai pihak, pada tahun pelajaran 2016/2017 ada 55 orang peserta didik mendapatkan bantuan biaya yang berupa Bantuan Siswa Miskin atau Program Indonesia Pintar (BSM/PIP), Beasiswa Terarah dan Beasiswa Prestasi dari yayasan.

4.3 Input dan Output NEM

Pencapaian nilai rata-rata NEM peserta dari tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan. Faktor ekonomi keluarga dan kurangnya kesadaran terhadap pendidikan diduga menjadi penghambat dalam kemajuan pendidikan di Sekolah. Sehingga berdampak ke peserta didik yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sangat sedikit. Faktor ekonomi keluarga dan kurangnya kesadaran terhadap pendidikan diduga menjadi penghambat dalam kemajuan pendidikan di Sekolah.³⁸

Input dan Output NEM Peserta didik

Input Tahun	Rata-rata NEM	Output Tahun	Rata-rata NEM	Yang ke PTN Tahun 2010-2017
2008/2009	8,09	2008-2009	8,47	UNIMED 15 orang
2009/2010	8,24	2009-2010	8,40	IAIN 38 orang
2010/2011	8,17	2010-2011	8,23	POLMED 6 orang
2011/2012	8,35	2011-2012	8,43	AKPOL 4 orang
2012/2013	7,62	2012-2013	7,87	STAN 1 orang
2013/2014	8,00	2013-2014	7,63	
2014/2015	7,50	2014-2015	7,69	
2015/2016	7,53	2015-2016	7,80	
2016/2017	7,65	2016-2017	35,53	
2017/2018	8,55	2017-2018	-	

B. Temuan Khusus

1. Bentuk-bentuk pribadi unggul di kelas XI SMA Nur Hasanah Medan

Bentuk-bentuk pribadi unggul di kelas XI SMA Nur Hasanah Medan ini yaitu seperti pribadi yang berakhlak mulia, mandiri, disiplin, dan percaya diri. Dalam membentuk pribadi unggul ini sekolah membuat suatu kegiatan yang

³⁸Hasil dokumentasi tentang profil singkat sekolah SMA Nur Hasanah Medan pada hari Selasa, tanggal 22 Mei 2018 pukul 11:00 di kantor Tata Usaha Sekolah

bernama APEL pagi (yang berisi ceramah dan doa), gunanya untuk melatih para siswanya agar dapat menampilkan akhlak yang mulia ketika sedang menyampaikan ceramahnya, disiplin menggunakan waktunya untuk berceramah dengan sebaik-baiknya, mandiri ketika menyampaikan ceramahnya serta percaya diri ketika berada didepan teman-temannya dan para guru saat ceramah.³⁹

Bentuk-bentuk pribadi unggul ini diketahui peneliti dari hasil wawancara serta observasi yang telah dilakukan sebelumnya, masih terdapat sebagian siswa yang belum berkepribadian unggul. Hal ini diketahui karena ada siswa yang keluar kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung hanya untuk jajan ke kantin, ribut ketika guru tidak masuk ke dalam kelas serta kurang percaya diri ketika di suruh untuk bertanya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Drs. Awwaluddin Ranguti, M.Si selaku Kepala Sekolah di SMA Nur Hasanah Medan pada hari rabu, 16 Mei 2018 pukul 09.00 WIB di kantor kepala sekolah mengenai bentuk-bentuk pribadi unggul di kelas XI SMA Nur Hasanah Medan, sebagai berikut:

Salah satu visi di sekolah ini yaitu unggul. Unggul dalam hal akhlak maupun dalam pendidikannya. Adapun bentuk-bentuk pribadi unggul dalam hal akhlak yang dibentuk di sekolah ini adalah akhlak yang mulia, kemandirian, disiplin, dan percaya diri Pribadi unggul ini di bentuk melalui kerja sama guru BK dengan guru-guru lain seperti wali kelas, guru mata pelajaran, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan Kepala Sekolah.⁴⁰

Ditambahkan oleh Ibu Lisnadayani Hasibuan, S.Pd selaku guru BK di SMA Nur Hasanah Medan mengenai bentuk-bentuk pribadi unggul di kelas XI SMA Nur Hasanah Medan, beliau juga mengemukakan bahwa:

³⁹ Hasil observasi mengenai strategi guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan pribadi yang unggul siswa SMA Nur Hasanah Medan pada tanggal 09 Mei 2018 sampai dengan 26 Mei 2018

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Awwaluddin Ranguti, M.Si selaku Kepala Sekolah di SMA Nur Hasanah Medan pada tanggal 16 Mei 2018 pada jam 09.00 WIB

Pribadi unggul yang dibentuk di kelas XI SMA Nur Hasanah Medan yaitu dalam hal akhlak mereka agar mereka dapat terlihat sopan, menumbuhkan kepercayaan diri mereka, kemandirian dalam menangani tugas dan permasalahan mereka serta disiplin dalam hal waktu dan penampilan mereka.⁴¹

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai beberapa siswa, seperti MAF siswa kelas XI SMA Nur Hasanah Medan pada hari rabu, 16 Mei 2018 pukul 13.30 WIB di ruang kelas mengenai apakah siswa kelas XI sudah memiliki pribadi unggul, sebagai berikut:

Siswa di kelas kami ini bang, bermacam-macam pribadinya. Cuma beberapa orang saja yang mempunyai pribadi unggul seperti yang di bentuk sekolah, yang lainnya mereka hanya memiliki salah satu dari pribadi unggul tersebut saja.⁴²

Siswa kelas lain mengatakan:

Memang ada bang yang memiliki pribadi unggul tersebut, seperti akhlaknya bagus, percaya diri, mandiri namun dia tidak disiplin bang. Yang lain juga gitu bang, ada yang percaya dirinya bagus, mandiri tapi akhlaknya tidak bagus dan tidak mandiri. Sedangkan yang memiliki seluruh pribadi unggul tersebut hanya sebagian saja bang.⁴³

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk pribadi unggul di kelas XI SMA Nur Hasanah Medan ini adalah akhlak mulia, mandiri, disiplin, dan percaya diri. Akan tetapi dari keempat bentuk pribadi unggul ini, hanya sebagian siswa saja yang memiliki pribadi unggul ini, sebagian siswa lainnya hanya memiliki beberapa saja dari bentuk pribadi unggul tersebut.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Lisnadayani Hasibuan, S.Pd selaku Guru BK di SMA Nur Hasanah Medan pada tanggal 16 Mei 2018 pada jam 11.00 WIB

⁴² Hasil wawancara dengan MAF selaku Siswa kelas XI di SMA Nur Hasanah Medan pada tanggal 16 Mei 2018 pada jam 13.30 WIB

⁴³ Hasil wawancara dengan FAS selaku siswa kelas XI di SMA Nur Hasanah Medan pada tanggal 16 Mei 2018 pada jam 13.30 WIB

2. Layanan-layanan yang digunakan guru BK dalam membentuk pribadi unggul siswa di kelas XI SMA Nur Hasanah Medan

Saat ini, hampir seluruh instansi pendidikan formal sudah memiliki seorang guru BK. Hal ini, dilatarbelakangi karena guru BK merupakan salah satu aspek penting yang harus ada di dalam instansi pendidikan tersebut. Guru BK dapat membantu guru-guru lainnya jika guru-guru tersebut berhadapan dengan siswa yang bermasalah, baik itu bermasalah dalam hal pelajarannya maupun dalam hal pribadinya.

Guru BK berperan dalam berbagai upaya untuk menyelesaikan semua permasalahan siswanya apalagi jika berkaitan dengan pribadinya. Jika pribadi siswanya bermasalah, maka guru BK harus membentuk pribadi siswanya tersebut sehingga menjadi pribadi yang unggul. Salah satu cara agar guru BK dapat membentuk pribadi unggul siswanya yaitu dengan memberikan berbagai layanan yang berhubungan dengan proses pembentukan pribadi unggul tersebut.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Lisnadayani Hasibuan, S.Pd selaku guru BK di SMA Nur Hasanah Medan pada hari rabu, 16 Mei 2018 pukul 11.00 WIB di ruang guru mengenai strategi yang digunakan dalam membentuk pribadi unggul siswa kelas XI SMA Nur Hasanah Medan, sebagai berikut:

Strategi yang saya gunakan dalam membentuk pribadi unggul siswa kelas XI-IPA yaitu melalui layanan orientasi, informasi dan bimbingan kelompok. Layanan orientasi saya berikan ketika siswa baru pertama kali masuk sekolah, dengan menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik serta disiplin yang harus dipatuhi saat masa sekolah berlangsung. Layanan orientasi juga saya terapkan setiap apel pagi sebelum masuk kelas. Sedangkan layanan informasi saya berikan untuk menunjang minat dan bakat siswa dalam mengikuti ajang perlombaan baik tingkat lokal maupun daerah bahkan nasional. Sedangkan layanan bimbingan kelompok saya terapkan dengan tujuan untuk menumbuhkan sikap percaya diri dalam

*berpendapat dan mengajukan argumentasi sehingga siswa dapat melatih kemampuan berfikir kritis mereka.*⁴⁴

Hal yang sama juga dikemukakan oleh beberapa siswa yang peneliti wawancarai SNF siswa kelas XI-IPA SMA Nur Hasanah Medan pada hari rabu, 16 Mei 2018 pukul 13.30 WIB di ruang kelas mengenai layanan-layanan yang digunakan dalam membentuk pribadi unggul siswa kelas XI SMA Nur Hasanah Medan, mereka mengemukakan:

*Setahu saya, layanan orientasi dan informasi juga layanan bimbingan kelompok yang di berikan guru BK disaat APEL pagi dan di dalam ruangan kelas ketika ada guru yang tidak masuk kedalam kelas.*⁴⁵

Siswa kelas lain mengatakan:

*Layanan yang telah diberikan guru BK yaitu layanan informasi dan layanan orientasi juga layanan bimbingan kelompok. Dengan cara memberitahukan, mengenalkan dan membimbing para siswanya tentang apa-apa saja bentuk pribadi unggul. Sedangkan layanan bimbingan kelompok itu sendiri dilaksanakan selama sebulan sekali untuk menambah wawasan kami dan menumbuhkan sikap berani serta percaya diri dalam berpendapat.*⁴⁶

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa layanan-layanan yang digunakan dalam membentuk pribadi unggul siswa kelas XI SMA Nur Hasanah Medan ini adalah layanan orientasi, informasi dan bimbingan kelompok. Layanan orientasi dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling pada setiap awal tahun ajaran bagi siswa/i baru. Hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik serta mengenalkan disiplin-disiplin yang harus diterapkan ke depannya oleh siswa SMA Nur Hasanah Medan. Strategi ini diterapkan dari awal guna

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Lisnadayani Hasibuan, S.Pd selaku Guru BK di SMA Nur Hasanah Medan pada tanggal 16 Mei 2018 pada jam 11.00 WIB

⁴⁵ Hasil wawancara dengan SNF selaku siswa kelas XI-IPA di SMA Nur Hasanah Medan pada tanggal 16 Mei 2018 pada jam 13.30 WIB

⁴⁶ Hasil wawancara dengan MHR selaku Siswa kelas XI-IPA di SMA Nur Hasanah Medan pada tanggal 16 Mei 2018 pada jam 13.30 WIB

menyadarkan siswa/i baru akan pentingnya disiplin dan berakhlakul karimah. Selanjutnya, strategi yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan pribadi yang unggul adalah melalui layanan informasi. Layanan ini dilaksanakan setiap apel pagi yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai ajang perlombaan yang dapat menunjang minat dan bakat siswa sehingga mampu meraih prestasi baik dalam perlombaan tingkat daerah, nasional bahkan internasional. Melalui layanan informasi ini kemudian guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan guru wali kelas untuk memilih siswa/i yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik untuk selanjutnya dilatih agar mampu bersaing dengan siswa/i dari sekolah lain dalam berbagai macam bidang perlombaan.

Selanjutnya guru bimbingan dan konseling juga menerapkan disiplin untuk datang ke sekolah tepat pada waktunya. Bagi siswa/i yang datang terlambat, maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman berupa hafalan surah yang ditentukan oleh guru bimbingan dan konseling. Hal ini dikemukakan oleh Ibu Lisnadayani Hasibuan, S.Pd selaku guru BK di SMA Nur Hasanah Medan pada hari rabu, 16 Mei 2018 pukul 11.00 WIB di ruang guru mengenai strategi yang digunakan dalam membentuk pribadi unggul siswa kelas XI SMA Nur Hasanah Medan, sebagai berikut:

Untuk menerapkan disiplin datang tepat waktu ke sekolah, saya memberikan sanksi bagi siswa/i yang terlambat untuk menghafalkan surah yang telah saya tentukan.⁴⁷

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Lisnadayani Hasibuan, S.Pd selaku Guru BK di SMA Nur Hasanah Medan pada tanggal 16 Mei 2018 pada jam 11.00 WIB

Hal ini bertujuan agar siswa/i SMA Nur Hasanah Medan selalu menerapkan disiplin datang tepat waktu ke sekolah. Guru bimbingan dan konseling di SMA Nur Hasanah Medan juga tidak ingin memberikan sanksi fisik yang tidak berpengaruh pada pembentukan pribadi unggul siswa SMA Nur Hasanah Medan, maka diterapkan sanksi berupa hafalan ayat-ayat al-Qur'an.

Strategi lainnya yang diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan pribadi yang unggul siswa SMA Nur Hasanah Medan adalah melalui layanan konseling individu. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Lisnadayani, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMA Nur Hasanah Medan saat diwawancarai oleh peneliti pada hari Rabu tanggal 16 Mei 2018 pukul 11.00 WIB di ruang guru sebagai berikut:

Untuk mengatasi beberapa kenakalan remaja yang kerap sekali dilakukan oleh siswa SMA pada umumnya, seperti merokok, sering bolos, suka melawan guru, dan lain sebagainya, maka saya menerapkan layanan konseling individu bagi siswa/i yang bermasalah tersebut untuk selanjutnya di beri nasihat, arahan dan bimbingan agar tidak terjadi kembali hal seperti itu.⁴⁸

Dan yang terakhir, strategi yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan pribadi yang unggul adalah melalui layanan bimbingan kelompok. Layanan ini dilaksanakan setiap sebulan sekali dengan membentuk kelompok-kelompok heterogen yang terdiri dari siswa yang aktif serta pasif pada setiap kelompoknya. Layanan ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap percaya diri serta berani dalam mengajukan pendapat dan memberikan argumentasi sehingga diharapkan tidak ada lagi siswa yang merasa malu atau takut untuk berpendapat. Layanan ini juga sangat membantu siswa dalam melatih kemampuan berfikir kritis mereka.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Lisnadayani Hasibuan, S.Pd selaku Guru BK di SMA Nur Hasanah Medan pada tanggal 16 Mei 2018 pada jam 11.00 WIB

Layanan-layanan tersebut di atas sudah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling semaksimal mungkin. Berkat adanya dukungan dan bantuan dari kepala sekolah serta guru wali kelas pula layanan-layanan ini dapat berjalan dengan efektif. Namun, guru bimbingan dan konseling masih menghadapi kendala dalam memaksimalkan potensi siswa/i SMA Nur Hasanah Medan khususnya dalam pembentukan pribadi yang unggul disebabkan kurangnya waktu yang disediakan oleh sekolah serta tidak adanya jam khusus untuk masuk ke dalam kelas guna menerapkan layanan-layanan konseling lainnya.

Hal ini seperti yang di sampaikan oleh Ibu Lisnadayani Hasibuan, S.Pd selaku guru BK di SMA Nur Hasanah Medan mengenai hambatan yang di hadapi guru BK dalam membentuk pribadi unggul siswa, sebagai berikut:

Hambatan yang saya hadapi yaitu karena tidak adanya jam khusus untuk masuk ke dalam kelas.⁴⁹

Menurut pernyataan diatas, Ibu Lisnadayani Hasibuan, S.Pd menjelaskan bahwa guru BK mengalami hambatan dalam membentuk pribadi unggul siswanya, hal ini dikarenakan tidak adanya jam khusus untuk masuk kedalam kelas.

3. Seberapa intens waktu yang digunakan guru BK dalam membentuk pribadi unggul siswa di kelas XI SMA Nur Hasanah Medan

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Lisnadayani Hasibuan, S.Pd selaku Guru BK di SMA Nur Hasanah Medan pada tanggal 16 Mei 2018 pada jam 11.00 WIB

Bimbingan dan konseling sangat penting diberikan di sekolah dalam rangka upaya membentuk pribadi unggul siswa-siswanya. Hal ini karena semakin banyaknya para siswa di tingkat pendidikan menengah atas yang memiliki pribadi yang rusak seperti keluar dari sekolah pada saat jam pelajaran sedang berlangsung, merokok, melawan guru, dan lain-lain.

Untuk mengatasi ini diperlukanlah bantuan dari seorang guru BK. Guru BK bertugas dalam mengubah pribadi yang rusak tadi menjadi pribadi unggul. Berhasil atau tidaknya seorang guru BK tergantung dari seberapa intens waktu yang ia gunakan dalam membentuk pribadi unggul tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Lisnadayani Hasibuan, S.Pd selaku guru BK di SMA Nur Hasanah Medan pada hari rabu, 16 Mei 2018 pukul 11.00 WIB di ruang guru mengenai seberapa intens waktu yang digunakan guru BK dalam membentuk pribadi unggul siswa di kelas XI SMA Nur Hasanah Medan, sebagai berikut:

Waktu yang saya gunakan dalam membentuk pribadi unggul siswa kelas XI SMA Nur Hasanah Medan ini tidak bisa semaksimal mungkin hal ini karena ketidakadaan waktu khusus untuk masuk kedalam kelas.⁵⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Drs. Awwaluddin Ranguti, M.Si selaku Kepala Sekolah di SMA Nur Hasanah Medan mengenai apakah guru BK memiliki jam khusus untuk masuk ke dalam kelas, sebagai berikut:

Di sekolah ini, guru BK tidak memiliki jam khusus untuk masuk ke dalam kelas.⁵¹

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Lisnadayani Hasibuan, S.Pd selaku guru BK di SMA Nur Hasanah Medan pada tanggal 16 Mei 2018 pada jam 11.00 WIB

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Awwaluddin Ranguti, M.Si selaku Kepala Sekolah di SMA Nur Hasanah Medan pada tanggal 16 Mei 2018 pada jam 09.00 WIB

Di tambahkan lagi oleh Ibu Lisnadayani Hasibuan, S.Pd selaku guru BK di SMA Nur Hasanah Medan mengenai apakah guru BK memiliki jam khusus untuk masuk ke dalam kelas, sebagai berikut:

*Alokasi waktu khusus dalam memberikan BK tidak ada, hal ini dikarenakan tidak disediakannya jam khusus untuk BK masuk ke dalam kelas. Meskipun begitu, saya tetap ada disekolah ini dari jam 07.00-12.30 Wib.*⁵²

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa waktu yang beliau gunakan dalam membentuk pribadi unggul siswanya hanya sebisa mungkin, hal ini karena tidak adanya jam khusus untuk masuk ke dalam kelas. Meskipun guru BK tidak memiliki alokasi waktu khusus, guru BK tetap berada di sekolah guna melihat apakah ada atau tidak guru yang masuk ke dalam kelas. Jika tidak ada guru yang masuk ke dalam kelas, barulah guru BK masuk ke dalam kelas walaupun hanya untuk memberikan arahan dan motivasi.

Pembentukan pribadi unggul ini tidak hanya dilakukan oleh guru BK saja, tetapi guru-guru lainnya ikut terlibat dalam proses pembentukan pribadi unggul ini. Hal ini seperti yang di sampaikan oleh Ibu Lisnadayani Hasibuan, S.Pd selaku guru BK di SMA Nur Hasanah Medan mengenai keterlibatan guru-guru lain, sebagai berikut:

*Tentu saja, guru-guru lain juga terlibat dalam membentuk pribadi unggul siswa di MAPN-4 Medan ini. Seperti guru mata pelajaran, wali kelas, wakil kepala sekolah bidang kesiswaaan, dan kepala sekolah.*⁵³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Drs. Awwaluddin Rangkuti, M.Si selaku Kepala Sekolah di SMA Nur Hasanah Medan mengenai keterlibatan guru-guru lain, sebagai berikut:

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Lisnadayani Hasibuan, S.Pd selaku guru BK di SMA Nur Hasanah Medan pada tanggal 16 Mei 2018 pada jam 11.00 WIB

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Lisnadayani Hasibuan, S.Pd selaku guru BK di SMA Nur Hasanah Medan pada tanggal 16 Mei 2018 pada jam 11.00 WIB

Di sini semua guru juga berperan dalam membentuk pribadi unggul para siswa seperti wali kelas, guru mata pelajaran, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan Kepala Sekolah.⁵⁴

Di tambahkan lagi oleh Bapak Drs. Awwaluddin Ranguti, M.Si selaku Kepala Sekolah di SMA Nur Hasanah Medan mengenai keterlibatan kepala sekolah di SMA Nur Hasanah Medan terkait dengan jalannya proses BK di sekolah, sebagai berikut:

Kalau siswa dan permasalahannya sudah tidak terselesaikan lagi oleh guru BK, barulah saya yang turun tangan.⁵⁵

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru-guru lain ikut terlibat dalam proses pembentukan pribadi unggul ini. Bahkan kepala sekolah saja ikut terlibat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Guru BK merupakan seseorang yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan layanan BK. Guru BK merupakan unsur utama dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah yang bertanggung jawab dalam membentuk pribadi siswanya. Hal ini dikarenakan, guru BK mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian siswanya sehingga siswa tersebut dapat menjadi seseorang yang berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

Meskipun guru BK bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, guru BK juga memerlukan dukungan dan kerjasama dari pihak lain, dalam hal ini guru pembimbing bekerjasama dengan personil sekolah seperti guru kelas, guru mata pelajaran, wakil kepala sekolah

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Awwaluddin Ranguti, M.Si selaku Kepala Sekolah di SMA Nur Hasanah Medan pada tanggal 16 Mei 2018 pada jam 09.00 WIB

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Awwaluddin Ranguti, M.Si selaku Kepala Sekolah di SMA Nur Hasanah Medan pada tanggal 16 Mei 2018 pada jam 09.00 WIB

bidang kesiswaan dan kepala sekolah untuk mendukung dan memaksimalkan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.

Pribadi unggul yaitu suatu keadaan manusia sebagai perseorangan yang memiliki sifat-sifat yang lebih tinggi/baik daripada orang lain. Dengan seseorang memiliki pribadi unggul ini akan membuat dirinya terlihat lebih baik daripada orang lain dalam hal pribadinya.

Proses pembentukan pribadi unggul ini secara umum dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai islami kepada diri setiap siswa dalam program sekolah yaitu apel pagi sehingga diharapkan pribadi-pribadi unggul ini dapat terbentuk.

Secara khusus, pembentukan pribadi unggul dilaksanakan oleh guru BK melalui pemberian layanan-layanan BK. Adapun layanan-layanan yang digunakan dalam membentuk pribadi unggul siswa yaitu layanan orientasi, informasi, bimbingan kelompok serta konseling individu. Akan tetapi pemberian layanan ini dilaksanakan kurang maksimal, dikarenakan pemberian layanan-layanan BK yang mengacu pada program BK belum sepenuhnya berjalan dengan baik, karena tidak tersedianya jadwal khusus BK, sehingga pemberian dilakukan secara insidental. Pemberian layanan-layanan BK secara insidental dilakukan dengan memanfaatkan jadwal pelajaran yang kosong, sehingga pemberian layanan-layanan BK dilaksanakan apa adanya tanpa ada persiapan terlebih dahulu.

Berdasarkan penjelasan di atas, peran guru BK terbukti telah mampu membentuk pribadi unggul siswa-siswanya, akan tetapi belum maksimal sehingga menyebabkan sebagian siswa saja yang memiliki pribadi unggul ini sedangkan sebagian lainnya masih memiliki tiga, dua atau bahkan salah satu dari bentuk pribadi unggul tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terbukti telah mampu membentuk pribadi siswa menjadi pribadi unggul di kelas XI SMA Nur Hasanah Medan, akan tetapi belum maksimal. Hal ini terdapat dari pendapat sebagian siswa yang menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang mereka terima dari guru bimbingan dan konseling membawa dampak perubahan bagi pribadi mereka.
2. Bentuk-bentuk pribadi unggul di kelas XI SMA Nur Hasanah Medan adalah akhlak mulia, mandiri, disiplin, dan percaya diri. Akan tetapi dari keempat bentuk pribadi unggul ini, hanya sebagian siswa saja yang memiliki pribadi unggul ini, sebagian siswa lainnya hanya memiliki beberapa saja dari bentuk pribadi unggul tersebut.
3. Layanan-layanan yang digunakan dalam membentuk pribadi unggul siswa kelas XI SMA Nur Hasanah Medan ini adalah layanan orientasi, informasi, bimbingan kelompok serta konseling individu. Layanan orientasi diberikan ketika siswa baru pertama kali masuk sekolah, dengan menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik serta disiplin yang harus dipatuhi saat masa sekolah berlangsung. Layanan orientasi juga diterapkan setiap apel pagi sebelum masuk kelas. Sedangkan layanan informasi diberikan untuk menunjang minat dan bakat siswa dalam mengikuti ajang perlombaan baik tingkat daerah, nasional bahkan internasional. Sedangkan

layanan bimbingan kelompok diterapkan dengan tujuan untuk menumbuhkan sikap percaya diri dalam berpendapat dan mengajukan argumentasi sehingga siswa dapat melatih kemampuan berfikir kritis mereka.

4. Waktu yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam membentuk pribadi unggul siswanya belum bisa semaksimal mungkin, hal ini karena tidak adanya jam khusus untuk masuk ke dalam kelas.

B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan penelitian yang dikemukakan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran, yaitu:

- 1) Kepada Kepala Sekolah untuk menyediakan jam khusus untuk pemberian layanan BK, agar mudah untuk menyelenggarakan segala kegiatan yang berhubungan dengan BK.
- 2) Kepada guru BK diharapkan dapat melaksanakan layanan-layanan BK secara rutin dan maksimal untuk membantu siswa dalam pembentukan pribadinya sehingga menjadi pribadi yang unggul. Serta lebih mendekatkan diri lagi kepada para siswanya, agar para siswanya mau lebih terbuka lagi.
- 3) Kepada para siswa diharapkan untuk dapat lebih terbuka dan menerima kehadiran guru BK, agar guru BK dapat membantunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Adhiputra, A. Agung Ngurah. 2013. *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Akhyar, Syaiful. 2015. *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*. Bandung: Cita Pustaka Media
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special for Woman*. Bandung: PT. Sigma Examedia Arkanleema
- Dahlan, Syarifuddin. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep Dasar dan Landasan Pelayanan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Erhamwilda. 2015. *Konseling Sebaya*. Yogyakarta: Media Akademi
- Irham, Muhammad. 2014. *Bimbingan dan Konseling Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Khairani, Makmun. 2014. *Psikologi Konseling*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Lumongga, Namora. 2014. *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana
- M. Luddin, Abu Bakar. 2009. *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Mardianto. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Masganti. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Press
- Moleong, Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyadi. 2016. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2007. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Retika Aditama
- Sjarkawi. 2009. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Lampiran-lampiran

DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMA NUR HASANAH MEDAN

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Nur Hasanah Medan?
2. Bagaimana sejarah perkembangan SMA Nur Hasanah Medan?
3. Berapa jumlah tenaga pengajar dan pegawai yang ada di SMA Nur Hasanah Medan?
4. Berapakah jumlah siswa keseluruhan di SMA Nur Hasanah Medan?
5. Bagaimana peran guru BK di SMA Nur Hasanah Medan?
6. Bagaimana peran guru BK di SMA Nur Hasanah Medan ini dalam membentuk pribadi unggul siswanya?
7. Seberapa jauh keterlibatan bapak selaku kepala sekolah di SMA Nur Hasanah Medan terkait dengan jalannya proses BK di sekolah?
8. Bentuk-bentuk pribadi unggul apa saja yang di bentuk di sekolah ini pak?

Disetujui
Pembimbing Skripsi II

Dr. Eka Susanti, M.Pd
NIP. 19710526 199402 2 001

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU BK
SMA NUR HASANAH MEDAN**

1. Apa program BK yang ibu berikan kepada siswa?
2. Bagaimana tanggapan siswa kepada ibu sebagai guru BK di sekolah ini?
3. Bagaimana pribadi siswa di kelas XI SMA Nur Hasanah Medan?
4. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA Nur Hasanah Medan?
5. Apakah ibu mempunyai alokasi waktu khusus dalam memberikan layanan BK?
6. Hambatan apa yang ibu hadapi dalam membentuk pribadi unggul siswa?
7. Apakah ibu ikut melibatkan guru-guru lain dalam membentuk pribadi unggul siswa di SMA Nur Hasanah Medan?

Disetujui
Pembimbing Skripsi II

Dr. Eka Susanti, M.Pd
NIP. 19710526 199402 2 001

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN WALI KELAS XI
SMA NUR HASANAH MEDAN**

1. Bagaimana pribadi siswa di kelas XI SMA Nur Hasanah Medan?
2. Faktor apa sajakah yang menyebabkan kurang unggulnya siswa di SMA Nur Hasanah Medan?
3. Apakah ada program khusus yang ibu berikan dalam membentuk pribadi unggul siswa di SMA Nur Hasanah Medan?
4. Bagaimana pelaksanaan program tersebut?
5. Hambatan apa yang ibu hadapi dalam membentuk pribadi unggul siswa?
6. Apa harapan ibu setelah melakukan program tersebut?

Disetujui
Pembimbing Skripsi II

Dr. Eka Susanti, M.Pd
NIP. 19710526 199402 2 001

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN SISWA
SMA NUR HASANAH MEDAN**

1. Bagaimana menurut kamu peran guru BK di sekolah ini?
2. Menurut kamu bagaimana ciri-ciri siswa yang bekepribadian unggul?
3. Layanan apa saja yang telah diberikan guru BK dalam membentuk pribadi unggul siswanya?
4. Menurut kamu, apakah peran guru BK telah mampu membentuk pribadi unggul siswanya?
5. Menurut kamu, apakah siswa kelas XI-IPA sudah memiliki pribadi unggul?

Disetujui
Pembimbing Skripsi II

Dr. Eka Susanti, M.Pd
NIP. 19710526 199402 2 001

DOKUMENTASI



Foto 1. Wawancara bersama kepala sekolah SMA Nur Hasanah Medan



Foto 2. Wawancara bersama guru BK SMA Nur Hasanah Medan



Foto 3. Wawancara bersama wali kelas XI SMA Nur Hasanah Medan



Foto 4. Wawancara siswa kelas XI-IPA SMA Nur Hasanah Medan



Foto 5. Wawancara siswa kelas XI-IPA SMA Nur Hasanah Medan



Foto 6. Wawancara siswi kelas XI-IPA SMA Nur Hasanah Medan



Foto 7. Wawancara siswi kelas XI-IPA SMA Nur Hasanah Medan



Foto 8. Wawancara siswi kelas XI-IPA SMA Nur Hasanah Medan

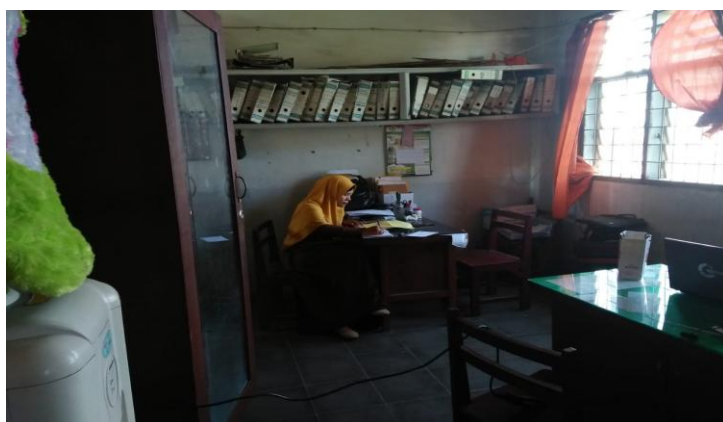


Foto 9. Ruang BK SMA Nur Hasanah Medan



Foto 10. Gedung sekolah SMA Nur Hasanah Medan dari sisi kiri



Foto 11. Gedung sekolah SMA Nur Hasanah Medan dari sisi kanan



Foto 12. Ruangan guru SMA Nur Hasanah Medan



Foto 13. Lapangan upacara SMA Nur Hasanah Medan



Foto 14. Lapangan olahraga